FAKTOR HAMBATAN PESERTA DIDIK KELAS V DALAM PEMBELAJARAN SENAM ARTISTIK (GULING DEPAN) DI SD NEGERI BATURETNO KAPANEWON BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

Oleh:
Larasati Azizah Suryarini
19604224013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023

FAKTOR HAMBATAN PESERTA DIDIK KELAS V DALAM PEMBELAJARAN SENAM ARTISTIK (GULING DEPAN) DI SD NEGERI BATURETNO KAPANEWON BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL

Oleh:
Larasati Azizah Suryarini
NIM. 19604224013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor hambatan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam artistik (guling depan) di SD Negeri Baturetno Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam artistik (guling depan) di SD Negeri Baturetno Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul sebanyak 48 responden. Teknik analisis data menggunakan persentase.

Hasil penelitian diketahui faktor hambatan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam artistik (guling depan) di SD Negeri Baturetno Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul sebagian besar masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 29,17 %, dan kategori Rendah dengan persentase 29,17 %, kategori sedang dengan persentase 27,08 %, kategori sangat Rendah dengan persentase 8,33 %, dan kategori sangat rendah dengan persentase 6,25 %. Hasil tersebut disimpulkan hambatan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam artistik (guling depan) di SD Negeri Baturetno Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul adalah berkategori tinggi.

Kata kunci: hambatan, peserta didik kelas V, pembelajaran senam artistik (guling depan)

OBSTRUCTING FACTORS OF THE FIFTH GRADE STUDENTS IN THE ARTISTIC GYMNASTICS (FORWARD ROLL) LEARNING AT SD NEGERI BATURETNO, BANGUNTAPAN DISTRICT, BANTUL REGENCY

Abstract

This research aims to determine the obstructing factors of the fifth grade students in the artistic gymnastics (forward roll) learning at SD Negeri Baturetno (Baturetno Elementary School), Banguntapan District, Bantul Regency.

The type of this research was a quantitative study and the research method was a survey. The research instrument used a questionnaire. The research sample was the fifth grade students in the artistic gymnastics (forward roll) learning at SD Negeri Baturetno, Banguntapan District, Bantul Regency, consisted of 48 respondents. The data analysis techniques used percentages.

The results show that the obstructing factors of the fifth grade students in the artistic gymnastics (forward roll) learning at SD Negeri Baturetno, Banguntapan

District, Bantul Regency, are as follows: in the high level at 29.17%, in the low level at 29.17%, in the medium level at 27.08%, in the very high level at 8.33%, and in the very low level at 6.25%. These results conclude that the obstructing factors of the fifth grade students in the artistic gymnastics (forward roll) learning at SD Negeri Baturetno, Banguntapan District, Bantul Regency, are in the high level.

Keywords: obstructing, fifth grade students, artistic gymnastics (forward roll) learning

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Larasati Azizah Suryarini
NIM	: 19604224013
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Skripsi	: Faktor Hambatan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Artistik (Guling Depan) Di SD Negeri Baturetno Kapanewon Banguntapan Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 22 Agustus 2023

Yang menyatakan,

Larasati Azizah Suryarini

NIM. 19604224013

LEMBAR PERSETUJUAN

FAKTOR HAMBATAN PESERTA DIDIK KELAS V DALAM PEMBELAJARAN SENAM ARTISTIK (GULING DEPAN) DI SD NEGERI BATURETNO KAPANEWON BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Larasati Azizah Suryarini
NIM 19604224013

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.
Tanggal: 22 Agustus 2023

Koordinator Program Studi	Dosen Pembimbing
Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.	Dr. Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19670701 199412 1 001	NIP. 19740317 200812 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR HAMBATAN PESERTA DIDIK KELAS V DALAM PEMBELAJARAN SENAM ARTISTIK (GULING DEPAN) DI SD NEGERI BATURETNO KAPANEWON BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL

TUGAS AKHIR SKRIPSI

LARASATI AZIZAH SURYARINI
NIM 19604224013

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 25 Agustus 2023

TIM PENGUJI

Nama Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd. (Ketua Tim Penguji)	.....	30/8/2023
Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or. (Sekretaris Tim Penguji)	.....	30/8/2023
Ranintya Meikahani, M.Pd. (Penguji Utama)	.....	29/8/2023

Yogyakarta, 30 Agustus 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

MOTTO

"Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan" (QS. Al-Insyirah: 6)

"Jika kamu merasa lelah, ingat dalam hati dan pikiranmu, orang tuamu selalu lebih lelah darimu" (Vikka)

"Last but not least, I wanna thank me
I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for... for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and trying give more than I receive, I wanna thank me for trying do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times" (Snoop Dogg)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan Syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir Skripsi ini dengan baik dan lancar. Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Suryono dan Ibu Siti Baroroh yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan tanpa henti untuk keberhasilan dan kesuksesan saya. Terima kasih atas kasih sayang dan pengorbanan yang diberikan hingga saat ini. Segala doa baik selalu tercurah untuk bapak dan ibu.
2. Nenek dan kakek saya tersayang. Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan perhatian. Semoga nenek dan kakek selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Kedua adik saya tercinta, Inggita Titis Suryarini dan Rinonce Sekar Wangi Suryarini, terima kasih atas segala doa dan dukungan untuk menyelesaikan penelitian ini. Semoga kedua adik saya selalu dalam keberuntungan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga tugas Akhir skripsi dalam rangka memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dengan judul "Faktor Hambatan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Artistik (Guling Depan) Di SD Negeri Baturetno Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dibuat dan diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi. Dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini, penulis memperoleh dukungan dan nasehat yang baik secara moral maupun materil, bantuan dari berbagai pihak baik bimbingan maupun saran, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan fasilitas yang terbaik selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Hari Yuliarto, M.Kes., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani SDbeserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak/Ibu penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Bapak Drs. Joko Purwanto M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberi semangat selama masa perkuliahan.
6. Kepala Sekolah dan Guru SD Negeri Baturetno yang telah memberikan ijin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Teman dekat saya, Aqimi Noor Dinana dan Vikka Muslimah yang senantiasa memberikan doa, perhatian, dukungan, dan selalu ada apapun keadaanya
8. Keluarga Lamtur, YTTA, Rizka Atik Noor, dan Addelia Puspitasari yang selalu memberikan doa, perhatian, semangat dan selalu memberi dukungan dalam hal apapun. Terima kasih telah menemani berproses hingga perjalanan ini selesai.
9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan saya PJSD B 2019 yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini, terima kasih atas kebaikan dan dukungan yang diberikan.
10. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan dukungan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 22 Agustus 2023

Penulis

Larasati Azizah Suryarini
NIM. 19604224013

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL

ABSTRAK iii

HALAMAN PERNYATAAN v

HALAMAN PERSETUJUAN vi

HALAMAN PENGESAHAN vii

HALAMAN MOTTO viii

HALAMAN PERSEMBAHAN ix

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 7

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori 8
   1. Hakikat Hambatan 8
   2. Hakikat Pembelajaran 9
   3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran 10
   4. Hakikat Pendidikan Jasmani 15
   5. Hakikat Senam 18
   6. Hakikat Guling Depan 23
   7. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar 26
B. Kajian Penelitian yang Relevan 31
C. Kerangka Berpikir 34

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 37
B. Tempat dan Waktu Penelitian 37
C. Populasi dan Sampel Penelitian 38
D. Definisi Operasional Variabel 38

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 39
F. Teknik Analisis Data 41

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 53
B. Pembahasan..... 56

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan 61
b. Implikasi Hasil Penelitian 61
c. Keterbatasan Hasil Penelitian 62
d. Saran..... 62

DAFTAR PUSTAKA 63

LAMPIRAN 65

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.	Cara Berguling ke Depan dari Sikap Awal Jongkok	24
Gambar 2.	Cara Berguling ke Depan dari Sikap Berdiri	25
Gambar 3.	Kerangka Berpikir.....	36
Gambar 4.	Diagram Hambatan Peserta Didik Kelas V Dalam Pembelajaran Senam Artistik (Guling Depan)	44
Gambar 5.	Diagram Hasil Penelitian Faktor Internal	46
Gambar 6.	Diagram Hasil Penelitian Indikator Fisik	48
Gambar 7.	Diagram Hasil Penelitian Indikator Psikologis.....	49
Gambar 8.	Diagram Hasil Penelitian Faktor Eksternal.....	51
Gambar 9.	Diagram Hasil Penelitian Indikator Guru	52
Gambar 10.	Diagram Hasil Penelitian Indikator Sarana dan Prasarana	54
Gambar 11.	Diagram Hasil Penelitian Indikator Lingkungan Sekolah	55

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Alur Tujuan Pembelajaran Kelas V 26
Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket..... 40
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian..... 41
Tabel 4. Norma Pengkategorian..... 42
Tabel 5. Statistik Data Penelitian Hambatan Peserta Didik Kelas V Dalam Pembelajaran Senam Artistik (Guling Depan) 43
Tabel 6. Deskripsi Hambatan Peserta Didik Kelas V Dalam Pembelajaran Senam Artistik (Guling Depan) 44
Tabel 7. Statistik Hasil Penelitian Faktor Internal 45
Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Internal 45
Tabel 9. Statistik Hasil Penelitian Indikator Fisik 47
Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Fisik 47
Tabel 11. Statistik Hasil Penelitian Indikator Psikologis..... 48
Tabel 12. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Psikologis 49
Tabel 13. Statistik Hasil Penelitian Faktor Eksternal 50
Tabel 14. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Eksternal 50
Tabel 15. Statistik Hasil Penelitian Indikator Guru 51
Tabel 16. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Guru 52
Tabel 17. Statistik Hasil Penelitian Indikator Sarana dan Prasarana 53
Tabel 18. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Sarana dan Prasarana 53
Tabel 19. Statistik Hasil Penelitian Indikator Lingkungan Sekolah 54
Tabel 20. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Lingkungan Sekolah 55

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian 66

Lampiran 2. Instrumen Penelitian 67

Lampiran 3. Kartu Bimbingan Skripsi 70

Lampiran 4. Data Penelitian 71

Lampiran 5. Data Tiap Faktor 72

Lampiran 6. Data Tiap Indikator 73

Lampiran 7. Frekuensi Data Penelitian 74

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian 75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran yang ada pada sekolah yang diberikan untuk meningkatkan sumber daya manusia terutama dalam bidang fisik, pembinaan hidup sehat jasmani dan rohani dalam sehari-hari menuju manusia yang sehat seutuhnya. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial), serta membiasakan pada pola hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Dalam PJOK terdapat berbagai bentuk aktivitas olahraga yang meliputi olahraga atletik, senam, bela diri, akuatik, dan permainan tradisional. Dari semua jenis aktivitas jasmani yang terdapat dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan bagian penting dari proses membangun dan mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki setiap peserta didik. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, (2003, p.6)

> Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematik bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Selain itu dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat (1) dikemukakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual serta keterampilan yang diperlukan dirinya." Terlibatnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran PJOK yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Sehubungan dengan pembekalan pengalaman belajar, kini olahraga senam masuk dalam kurikulum.

Materi pelajaran PJOK salah satu aktivitasnya adalah senam lantai, senam lantai merupakan salah satu jenis senam artistik yang wajib diajarkan di dalam setiap proses pembelajaran pendidikan jasmani. Di SD Negeri Baturetno pembelajaran senam lantai materi guling depan sudah berpedoman pada Kurikulum Merdeka. Dengan memberikan keleluasaan kepada Guru untuk

menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik dan perencanaan program yang sudah sesuai dengan Kurikulum Merdeka maka diupayakan dapat mengurangi tingkat kesulitan belajar peserta didik dalam materi guling depan. Senam artistik menurut Agusta (2009, p.12) merupakan senam yang menggabungkan aspek tumbling dan akrobatik untuk mendapatkan efek-efek artistik dari gerakan-gerakan yang dilakukan pada alat-alat. Senam artistik yang diajarkan di SD adalah senam lantai atau (*floor Exercise*). Senam lantai (*flour exercise*) adalah bagian dari rumpun senam dengan istilah lantai, maka gerakan-gerakan senam lantai dilakukan di atas lantai yang beralaskan matras, atau permadani. Sayuti Syahara (2005, p.1) bahwa senam merupakan elemen penting dalam kurikulum PJOK di SD, karena membentuk bagian besar dari program dasar. Senam merupakan salah satu materi penjasorkes yang wajib diberikan di sekolah-sekolah khususnya SD. Dalam kurikulum SD materi pembelajaran senam lantai merupakan alat pendidikan jasmani yang bertujuan untuk memperkaya pengalaman gerak peserta didik dan meningkatkan kebugaran jasmani. Beberapa gerakan dalam pembelajaran senam lantai seperti, guling depan, guling belakang, kayang, meroda, *handstand*, *head stand*, sikap lilin, sikap kapal terbang. Aktivitas tersebut mempunyai berbagai macam gerakan yang sangat komplek. Dengan demikian, senam lantai membutuhkan koordinasi antara anggota tubuh, konsentrasi yang tinggi dan mempunyai kondisi fisik yang bagus agar dapat melakukan gerakan-gerakan yang kompleks dalam pembelajaran senam lantai. Pembelajaran senam lantai sangat penting untuk

diberikan kepada peserta didik guna mendukung proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Pembelajaran untuk senam lantai materi guling depan menjadi salah satu materi yang kadang tidak diminati oleh peserta didik, hal tersebut materi guling depan dianggap materi yang sulit dilakukan. Hasil observasi dan pengamatan dari peneliti yang peneliti temukan pada tanggal 12 Januari 2023 di SD Negeri Baturetno, 60% dari peserta didik putri cenderung merasa takut ketika melakukan gerakan guling depan. Peserta didik merasa kurang percaya diri apabila disuruh oleh guru untuk melakukan atau mencoba gerakan-gerakan senam lantai, dan merasa malu apabila dilihat oleh teman laki-laki. Sikap yang kurang percaya diri ini membuat gerakan peserta didik menjadi terhambat dan tidak bisa melakukan secara maksimal.

Sesuai dengan pernyataan dari guru PJOK, beliau menyatakan nilai untuk pembelajaran senam lantai materi guling depan masih kurang, diperoleh data 30% dari peserta didik yang tuntas melebihi batas KKM, yang mana batas KKM PJOK adalah 75. Sedangkan 50% dari peserta didik hanya tuntas pada batas KKM dan 20% lainnya tidak tuntas, memperoleh nilai jauh dari KKM. Hasil tersebut disebabkan karena peserta didik tidak bisa melakukan gerakan guling depan dengan baik membuat hasil belajarnya juga tidak maksimal. Kesalahan yang dilakukan oleh beberapa peserta didik adalah ketidak seimbangan badan saat melakukan guling depan, sehingga pelaksanaan menjadi tidak sempurna. Oleh karena itu, metode pembelajaran dan motivasi

dari guru penting penting untuk membantu proses pembelajaran sehingga hasilnya bisa maksimal.

Kondisi sarana dan prasarana SD Negeri Baturetno untuk pembelajaran guling depan dianggap sudah memadai, sekolah sudah mempunyai matras dan juga beberapa busa sebagai sarana bantu pembelajaran guling depan, akan tetapi dilihat secara mental dan fisik memang peserta didik di SD Negeri Baturetno cenderung takut dan belum percaya diri ketika melakukan gerakan guling depan. Sehingga dalam uraian tersebut peran guru sangat penting dalam memotivasi para peserta didiknya khususnya bagi peserta didik putri supaya lebih antusias lagi dalam mengikuti proses pembelajaran guling depan.

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hambatan peserta didik kelas V dalam mempelajari senam lantai materi guling depan, diketahui di SD Negeri Baturetno belum pernah dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hambatan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut secara ilmiah dalam penelitian tugas akhir dengan judul "Faktor Hambatan Peserta Didik Kelas V Dalam Pembelajaran Senam Artistik (Guling Depan) di SD Negeri Baturetno Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat di identifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran untuk senam lantai guling depan menjadi salah satu materi yang kadang tidak diminati oleh peserta didik, karena materi guling depan dianggap materi yang susah dilakukan.
2. Rata-rata peserta didik putri di SD Negeri Baturetno Kapanewon Banguntapan cenderung merasa takut dan malu ketika melakukan gerakan guling depan.
3. Masih banyak peserta didik yang nilainya yang kurang atau bahkan banyak yang tidak tuntas pada materi guling depan.
4. Belum diketahuinya faktor hambatan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai (guling depan) di SD Negeri Baturetno Kapanewon Banguntapan Tahun Ajaran 2023/2024.
5. Terdapat peserta didik yang menganggap materi pembelajaran yang diberikan guru sulit dan tidak menyenangkan sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini akan lebih difokuskan pada faktor hambatan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai (guling depan) di SD Negeri Baturetno Kapanewon Banguntapan Tahun Ajaran 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Seberapa tinggi faktor

hambatan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai (guling depan) di SD Negeri Baturetno Kapanewon Banguntapan Tahun Ajaran 2023/2024 ?"

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor hambatan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai (guling depan) di SD Negeri Baturetno Kapanewon Banguntapan Tahun Ajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi, pemikiran, dan bahan acuan yang dapat dijadikan pertimbangan mengenai faktor yang mengahambat peserta didik dalam pembelajaran senam lantai (guling depan).
   b. Menjadi bahan masukan dan penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya dan menjadi kajian teoritis untuk ilmu keolahragaan.
2. Manfaat Praktis
   a. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah, guru dan peserta didik terkait dalam proses pembelajaran senam lantai khususnya guling depan.
   b. Mengetahui faktor penghambat dalam proses pembelajaran guling depan, sehingga dapat dijadikan pertimbangan bagi guru untuk menyiasati jalannya proses pembelajaran selanjutnya.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hambatan

Kata hambatan berasal dari kata hambat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata hambatan diartikan sebagai halangan atau rintangan. Hambatan adalah satu hal yang dapat mencegah terlaksananya suatu program berjalan dengan lancar. Terdapat dua potensi penyebab munculnya hambatan, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam pembelajaran ini berasal dari masing-masing individu. Sebaliknya, faktor eksternal terdiri dari fasilitas ,latar belakang peserta didik, lingkungan, dll.

"Hambatan adalah halangan," tulis W.J.S. Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1984, p.342). Menurut Suyedi & Idrus (2019, p.124) "hambatan adalah suatu hal yang bersifat negatif yang dapat menghambat atau menghalangi kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Hambatan ini menjadi sebuah rintangan seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu".

Hambatan belajar bisa datang dimana saja dan kapan saja. Hambatan belajar tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar fasilitator pembelajaran. Hambatan belajar juga disebut kesulitan belajar. Ahmadi dan Supriyono dalam Amallia (2018, pp.123-133), kondisi peserta didik yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, ini disebut kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah masalah yang menyebabkan peserta didik

tidak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tidak bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Nani & Hendriana, 2019).

Dari sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa hambatan adalah hal buruk yang dapat menghambat aktivitas manusia atau individu. Saat mengatasi penghalang ini, tantangan seseorang atau individu muncul.

2. Hakikat Pembelajaran

Seorang peserta didik berinteraksi dengan seorang pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar selama proses pembelajaran. Pembelajaran adalah bantuan yang ditawarkan guru untuk memastikan adanya proses perolehan pengetahuan, perolehan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan peserta didik. Dengan kata lain, belajar adalah proses yang membantu peserta didik belajar dengan baik.

Menurut Erikanto, (2016, p.7) “Pembelajaran merupakan salah satu sistem yang dapat membantu suatu individu dalam kegiatan belajar dan berinteraksi memanfaatkan berbagai sumber belajar dilingkungan sekitarnya”. Pembelajaran adalah suatu proses pengorganisasian lingkungan sekitar peserta didik agar dapat tumbuh dan mendorong peserta didik untuk menyelesaikan pembelajaran Dasopang (2017, p.337). Menurut Setiawan (2017, p.21) menyatakan bahwa “pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perubahan perilaku menuju

pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkunganya".

Menurut pendapat tersebut di atas, pembelajaran adalah usaha yang sengaja dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik belajar, usaha ini menghasilkan perubahan tingkah laku peserta didik sewaktu belajar, dan perubahan tersebut merupakan kecakapan baru yang efektif sebagai hasil usaha dalam waktu yang relatif lama bersama dengan usaha.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan sukses karena setiap proses pembelajaran selalu mengandung hambatan atau tantangan yang harus diatasi oleh peserta didik. Kasus pembelajaran, baik internal maupun eksternal, yang berasal dari guru atau peserta didik itu sendiri dapat menjadi penghambat belajar. Kasus pembelajaran dapat terjadi selama pembelajaran, selama proses pembelajaran, dan setelah pembelajaran sambil dipelajari berdasarkan tahapannya. Aunurrahman (2014, p.177) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik membagi menjadi 2 klasifikasi:

a. Faktor Internal

Sepanjang menyangkut minat, keterampilan, dan pengalaman, kasus pembelajaran yang mungkin ada sebelum kegiatan pembelajaran dapat dikaitkan dengan karakteristik peserta didik. Kasus pembelajaran berkaitan dengan penggunaan perilaku terhadap pembelajaran, motivasi, fokus, mengolah pesan

pembelajaran, menyimpan pesan, mengambil pesan yang tersimpan, dan menampilkan output selama proses pembelajaran. Setelah belajar, studi kasus berhubungan dengan harga diri seseorang, standar pembelajaran, dan penggunaan prestasi atau keterampilan yang diperoleh selama proses pembelajaran sebelumnya.

Sedangkan dari sisi guru, kasus pembelajaran dapat terjadi sebelum kegiatan pembelajaran, selama proses pembelajaran, dan selama penilaian hasil belajar. Studi kasus dihubungkan dengan penggunaan pengorganisasian pembelajaran sebelum pembelajaran. Kasus pembelajaran berkaitan dengan penggunaan bahan ajar & asal pembelajaran selama proses pembelajaran. Setelah menggunakan penilaian hasil belajar, akan muncul kegiatan pembelajaran.

Syah (2001, p.132) menyatakan bahwa faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri. Adapun faktor-faktor yang terdapat dalam diri peserta didik, yaitu:

1) Faktor Fisik

   Kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang memadai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, khususnya senam lantai materi guling depan.

2) Faktor Psikologis

   Faktor psikologis dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Diantara faktor-faktor

psikis peserta didik pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah: tingkat kecerdasan, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik, dan motivasi peserta didik. Keadaan psikologis peserta didik yang bersifat sesaat maupun yang terus-menerus yang sehat berpengaruh baik terhadap hasil belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan segala faktor yg terdapat pada luar diri peserta didik yang menaruh efek terhadap kegiatan & output belajar yang dicapai peserta didik. Faktor eksternal yg mensugesti output belajar peserta didik sebagai berikut:

1) Guru

Peran dan tanggung jawab seorang guru dalam proses pembelajaran lebih dari sekadar memfasilitasi pengajaran di kelas. Terbukti banyak faktor antara lain motivasi, kedewasaan, hubungan antara peserta didik dan guru, kemampuan verbal, rasa aman, dan kemampuan interaksi guru dengan peserta didik, Suprihatin (2015, p.74), berperan dalam proses pembelajaran peserta didik. Guru harus memahami karakteristik peserta didik tersebut sebelum memutuskan strategi pembelajaran, metode, dan teknik penilaian yang akan digunakan. Guru juga dapat menghambat peserta didik belajar ketika instruktur tidak kompeten, tidak mampu menciptakan strategi pengajaran yang

efektif, dan memiliki hubungan peserta didik dan guru yang buruk.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah dapat mengganggu belajar peserta didik, seperti sekolah yang tidak memenuhi standar dan terlalu ramai, lokasi sekolah yang terlalu padat, dan halaman sekolah yang terlalu panas dapat menyebabkan peserta didik kurang nyaman saat belajar senam guling depan.

3) Sarana Prasarana

Prasarana dan fasilitas belajar berdampak pada seberapa baik peserta didik belajar. Presentasi akan buruk jika sarana dan prasarana tidak memadai. Misalnya, matrasnya tidak cukup, terlalu sempit, matras yang terbuat dari bahan tipis bisa berbahaya, dan permukaan lapangan sekolah yang tidak rata. Penyelesaian kegiatan pembelajaran akan dipermudah dengan tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran. Selain itu, ini akan mendorong pencapaian proses pembelajaran yang efisien, berdampak pada pengembangan lingkungan belajar yang lebih menguntungkan, memudahkan akses ke informasi dan sumber daya, dan memfasilitasi pembuatan materi pembelajaran.

Menurut Ahmadi (1991, p.108) membagi faktor kesulitan belajar menjadi dua klasifikasi, yaitu faktor internal dan eksternal:

a. Faktor Internal
   Jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Misalnya: Faktor fisik seperti pendengaran, struktur tubuh dan lain sebagainya. Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:
   1) Faktor intelektif yang meliputi: Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki.
   2) Faktor non intelektif yang meliputi unsur kepribadian tertentu seperti: sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, motivasi, dan penyesuaian diri.
   3) Faktor kematangan fisik maupun psikis mempengaruhi kesiapan seseorang untuk membangun potensi percaya diri.
b. Faktor Eksternal
   Hambatan siswa dalam senam guling depan dari faktor 13 eksternal terdapat tiga indikator, yaitu guru, sarana dan prasarana, dan lingkungan sekolah.
   1) Guru dapat menjadi penyebab hambatan belajar, apabila guru tidak profesional, baik dalam pengembangan metode yang digunakan, hubungan guru dengan murid kurang baik, sikap guru yang kasar, suka marah, suka mengejek, membentak, kurang jelas dalam menerangkan, sinis, sombong, menjengkelkan, dan lain- lain.
   2) Sarana dan Prasarana Sarana dan prasarana yang kurang lengkap akan membuat penyajian yang tidak baik. Misalnya, sekolah tidak mempunyai media gambar guling depan, jumlah matras terlalu sedikit, matras terlalu sempit, matras terbuat dari bahan yang dapat membahayakan dan permukaannya tidak merata.
   3) Lingkungan Sekolah Lingkungan sekolah yang dapat menghambat belajar siswa misalnya, lokasi sekolah yang ramai, gedung sekolah yang tidak mencukupi standar dan terlalu sempit, halaman sekolah yang terlalu panas sehingga dapat membuat siswa tidak merasa nyaman pada saat belajar senam guling depan.

Berdasarkan berbagai pendapat yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa ada dua macam faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal yang berasal dari peserta didik itu sendiri, seperti kesehatan fisik dan psikologis, dan faktor eksternal,

seperti guru, sarana dan prasarana, serta lingkungan sekolah. Kedua elemen ini memiliki dampak besar pada pembelajaran. Proses pembelajaran akan terhambat jika salah satu faktor tidak mendukung pembelajaran.

4. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah proses mendidik seseorang sebagai individu atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan metodis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk mencapai perkembangan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan, serta kesesuaian perkembangan kepribadian dalam konteks pembentukan manusia Indonesia berdasarkan Pancasila, menurut Mutohir dalam Andun Sudijandoko (2010, p.03).

Dalam Firmansyah (2009, p.31), Cholik dan Lutan memiliki pandangan yang sama, bahwa "pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, yang dikendalikan melalui aktivitas fisik yang terorganisir diarahkan untuk pengembangan manusia seutuhnya". Pendidikan jasmani pada dasarnya mengajarkan kepada peserta didik bagaimana cara bergerak dan belajar melalui gerak. Peserta didik yang mempelajari pendidikan jasmani akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan langsung dengan pengalaman

psikologis positif, berbagai ekspresi kreatif dan inovatif, keterampilan gerak, kebugaran jasmani, gaya hidup sehat, pengetahuan dan pemahaman tentang gerak manusia, dan potensi untuk mengembangkan kepribadian positif.

Karena pendidikan jasmani dan kesehatan masuk dalam kurikulum, maka dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh semua peserta didik, termasuk di SD. Peserta didik dan lingkungan akan berinteraksi selama proses pendidikan jasmani, dan interaksi ini akan dikelola secara sistematis melalui aktivitas jasmani untuk membentuk manusia seutuhnya.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Sukintaka (2004, p.55) mendefinisikan pendidikan jasmani sebagai proses penyampaian pengetahuan melalui aktivitas jasmani. Mengharapkan peserta didik untuk mengalami perubahan sebagai hasil dari pembelajaran fisik. Stimulasi yang diberikan oleh guru memudahkan proses pembelajaran. Sementara guru memberikan berbagai rangsangan belajar motorik, peserta didik menanggapinya dengan melakukan aktivitas fisik yang terarah. Reaksi ini mengubah perilaku. Pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup merupakan tiga fase pembelajaran praktis yang khas dalam pendidikan jasmani yang dikemukaka oleh Andang Suherman (2001,p.34).

Menurut Susanto (2017, p.7), tujuan pendidikan jasmani adalah mengembangkan landasan kepribadian yang kokoh melalui internalisasi nilai-nilai dalam pendidikan jasmani, mengembangkan landasan kepribadian yang kokoh, dan menumbuhkan toleransi dalam konteks pluralisme budaya, suku, dan agama. Dengan menyelesaikan tugas pendidikan jasmani, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta sikap sportif, integritas, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan demokrasi. Peningkatan keterampilan motorik serta kemampuan taktis dan strategis olahraga dan permainan, kegiatan perkembangan, senam, senam ritmik, renang, dan pembelajaran ekstrakurikuler. Pengembangan pengendalian diri yang diperlukan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas fisik untuk mencapai dan mempertahankan kebugaran fisik dan gaya hidup sehat.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah pengajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik seseorang. Peserta didik diajarkan melalui aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan mengembangkan kepribadian yang positif pula.

5. Hakikat Senam

a. Pengertian Senam

Kata "senam" berasal dari kata Inggris, Belanda, dan Yunani "*gymos*", yang berarti "telanjang". Senam adalah istilah untuk aktivitas fisik yang membutuhkan berbagai macam gerak, gerak yang dapat dilakukan secara penuh atau sebagian telanjang. Hal ini terjadi karena pakaian fleksibel belum bisa diproduksi pada saat itu. Senam adalah olahraga yang mempromosikan pengembangan fisik dan intelektual peserta didik. Selain merangsang perkembangan gerak komponen fisik, latihan fisik dilakukan untuk meningkatkan stamina, kekuatan, dan kebugaran serta kelenturan, kelincahan, koordinasi, dan kontrol tubuh. Ketahanan fisik, termasuk stamina dan kekuatan otot seluruh tubuh(Mahendra, 2001, p.1)

Menurut Mahendra (2001, p.2), “senam dipilih dan dibangun dengan perencanaan dan pengorganisasian yang sadar. Sistematis untuk membangkitkan aspirasi fisik, memperbaiki kondisi fisik, membangun kemampuan, dan menanamkan prinsip-prinsip moral”. Senam, menurut Mahendra (2001, p.3), merupakan gabungan antara *chalesthenic, acrobatic*, dan tumbling. Kata Yunani *kolos*, yang berarti menarik, dan *stenos*, yang berarti kuat, adalah akar dari kata *Chalestanic*. Oleh karena itu, *Chalesthenics* dapat dipahami sebagai bentuk latihan kekuatan yang lembut yang meningkatkan kecantikan fisik. Senam untuk menjaga kebugaran jasmani, seperti

senam pagi dan senam kebugaran jasmani, juga dapat diartikan sebagai senam (SKJ). Akrobat adalah keterampilan yang menekankan sikap tenang (keseimbangan) dengan gerakan yang mengalir dan sedikit lambat.

Senam adalah salah satu jenis pendidikan jasmani yang menggunakan gerakan-gerakan yang dipilih dan diperhitungkan dengan cermat untuk mencapai atau melaksanakan tujuan tertentu, seperti daya tahan, kekuatan, kelenturan, dan koordinasi untuk membentuk tubuh yang ideal dan menjaga kesehatan. Senam adalah salah satu jenis kegiatan jasmani yang dilakukan dan diselenggarakan secara sistematis dan teratur untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian secara sadar dan serasi. Ini mencakup latihan yang dipilih dan direncanakan secara khusus yang memerlukan kinerja yang berkaitan dengan kekuatan, kecepatan, dan keharmonisan aktivitas fisik normal (Adi, 2018, p.10).

Menurut para ahli tersebut di atas, senam adalah suatu operasi yang ditujukan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian yang serius dan merupakan kegiatan fisik yang direncanakan, diatur, dan didahului dengan gerakan-gerakan mendasar yang membentuk pola-pola gerakan. Senam juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang berkaitan dengan aktivitas fisik, pengembangan estetika, dan pengembangan sosial. mendorong

partisipasi dalam berbagai aktivitas fisik dengan menghasilkan kapasitas untuk belajar percaya diri dan keterampilan gerak dasar. Cara terbaik untuk melakukan tugas sehari-hari dengan efisiensi dan kontrol adalah mencapai dan mempertahankan tingkat kebugaran yang optimal.

b. Pengelompokan Senam

Senam menurut (Federasi Senam Internasional (FIG = *Federation International de Gymnastique*) yang dikutip oleh Mahendra (2001, p.5) senam dibagi menjadi 6 kelompok, yaitu:

1) Senam Artistik (*Artistic Gymnastics*)

Senam artistik diartikan sebagai senam yang menggabungkan aspek tumbling dan akrobatik untuk mendapatkan efek-efek artistik dari gerakan-gerakan yang dilakukan pada alat-alat, contohnya: lantai, kuda, pelana, gelang-gelang, kuda lompat, palang sejajar, palang tunggal.

2) Senam Ritmik Sportif (*Sportive rhythmic gymnastics*)

Senam irama merupakan senam yang terdiri dari komposisi gerak diantarkan melalui tuntuna irama music dalam menghasilkan gerak-gerak tubuh.

3) Senam Akrobatik

Senam akrobatik adalah senam yang mengandalkan akrobatik dan tumbling, sehingga latihannya mengandung salto dan putaran yang harus mendarat di tempat-tempat sulit, misalnya

mendarat di atas tangan atau bahu pasangan yang melakukan senam.

4) Senam Aerobik Sport (*Sport Aerobic*)

Senam aerobik sport merupakan senam yang berupa tarian atau kalestenik tertentu digabungkan dengan gerakan akrobatik yang sulit. Senam ini dilakukan empat kategori, yaitu: single putra, single putri, pasangan dan campuran.

5) Senam Trampolin (*Trampolinning*)

Senam trampolin adalah senam yang menggunakan alat yang dinamakan trampolin. Trampolin adalah sejenis alat pantul yang terbuat dari rajutan kain yang dipasang pada kerangka besi berbentuk segi empat, sehingga memiliki daya pantul yang sangat besar.

6) Senam Umum (General Gymnastics)

Senam umum merupakan sejenis senam diluar kelima jenis di atas. Contohnya: Senam Kebugaran Jasmani (SKJ), senam aerobik, dan lain-lain. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa senam merupakan gerakan ritmis yang mengandung unsur keindahan dan bertujuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh, kelincahan dan unsur-unsur kebugaran lainnya.

c. Manfaat Senam

Manfaat senam menurut Mahendra (2001, p.12) terdiri dari dua bagian, yaitu :

1) Manfaat Fisik

Peserta didik yang mengikuti senam akan meningkatkan daya tahan otot, kekuatan, kekuatan, fleksibilitas, koordinasi, kelincahan, dan keseimbangan melalui berbagai latihan. Olahraga akan mendukung perkembangan fisik yang seimbang, apalagi jika menitik beratkan pada aktivitas yang mendukung sistem kardiovaskuler yang mengontrol fungsi jantung dan paru-paru.

2) Manfaat Mental dan Sosial

Peserta didik yang mengikuti program latihan diharapkan untuk: mempertimbangkan bagaimana keterampilannya akan berkembang dengan sendirinya. Peserta didik perlu berpikir kreatif dan memecahkan masalah dalam gerak sebagai hasilnya kemampuan kognitif peserta didik akan maju. Oleh karena itu, senam baik untuk tubuh dan pikiran. Sedangkan senam dapat mengembangkan mental kapasitas dan keterampilan peserta didik untuk berpikir kreatif tentang pemecahan masalah, manfaat latihan fisik dapat meningkatkan daya tahan otot, kekuatan, power, fleksibilitas, kelincahan, dan keseimbangan.

6. Hakikat Guling Depan

Gerakan berguling yaitu bergerak dengan membulatkan badan sedemikian rupa sehingga badan dapat bergerak berguling seperti benda bulat. Salah satu jenis gerakan berguling adalah berguling ke depan. Menurut Roji (2006, p.112) berguling ke depan adalah gerakan badan berguling ke arah depan melalui bagian belakang badan, pinggul, pinggang dan panggul bagian belakang. Sukiyo dalam Febriyanti, (2017, p.p.222-224) menyatakan bahwa "Senam lantai roll depan merupakan bentuk gerakan mengguling ke depan yang penggulingannya dimulai dari tengkuk, punggung, pinggang, panggul bagian belakang, dan yang terakhir kaki".

Muhajir dalam Susanti, (2019) berpendapat bahwa guling depan adalah berguling ke depan atas bagian belakang badan (tengkuk, punggung, pinggang, dan panggul bagian belakang). Tahap melakukan guling depan:

1) Tahap persiapan
   Sikap jongkok menghadap arah gerakan, kemudian kedua telapak tangan diletakkan di atas matras.
2) Tahapan gerakan
   Angkat pinggul ke atas hingga kedua kaki lurus. Masukan kepala diantara kedua lengan sampai pundak menempel di matras. Kemudian gulingkan badan ke depan hingga bagian badan mulai dari tengkuk, punggung, pinggang, dan panggul bagian belakang menyentuh matras.
3) Akhir gerakan
   Kembali pada sikap jongkok, kedua lengan lurus ke depan, pandangan ke depan.

Gambar 1. Cara berguling ke depan dari sikap awal jongkok (Sumber: Soekarno dalam Susanti, 2019)

Setelah menguasai dari tahap persiapan jongkok, kemudian lakukan berguling dari tahap persiapan berdiri. Gerakan berguling depan dari sikap berdiri dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

   Berdiri menghadap matras, kedua lengan diluruskan ke atas dan di samping telinga, pandangan ke depan.

2) Tahap Gerakan

   Letakkan kedua telapak tangan pada matras, dengan kedua lutut tetap dipertahankan lurus. Masukan kepala di antara kedua lengan, dagu menempel di dada, kedua siku ditekuk ke samping dan pundak menempel matras. Gulingkan badan ke depan hingga bagian tengkuk, punggung, pinggang, serta panggul bagian belakang menyentuh matras.

3) Akhir Gerakan

   Setelah posisi jongkok langsung ambil sikap berdiri dengan kedua tangan rapat, kedua lengan lurus ke samping telinga pandangan lurus ke depan.

Gambar 2. Cara Berguling ke Depan dari Sikap Berdiri
(Sumber: Roji, dalam Susanti: 2019)

Pembelajaran senam lantai di SD Negeri Baturetno sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Materi senam lantai dalam mata pelajaran PJOK yang mencakup berbagai gerakan dasar. Materi tersebut diharapkan dapat mempengaruhi perkembangan psikomotor peserta didik secara keseluruhan, mulai morfofungsional, motorik, dan psikologis. Capaian pembelajaran PJOK kelas V adalah peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikan berbagai aktivitas pola gerak dan keterampian gerak dengan penerapan konsep yang benar.

Tabel 1. Alur Tujuan Pembelajaran Kelas V

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Mempraktikkan kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat.	• Mengidentifikasi berbagai kombinasi berbagai gerak dominan senam lantai tanpa menggunakan alat diantaranya: peregangan statis, peregangan statis, kelentukan (fleksibilitas), otot leher, sendi bahu, kelentukan otot pinggang, sendi pinggul, sendi lutut, kombinasi gerakan sendi pingul, pinggang dan lutut aktivitas senam lantai. • Menjelaskan berbagai kombinasi berbagai gerak dominan senam lantai tanpa menggunakan alat diantaranya: peregangan statis, peregangan statis, kelentukan (fleksibilitas), otot leher, sendi bahu, kelentukan otot pinggang, sendi pinggul, sendi lutut, kombinasi gerakan sendi pingul, pinggang dan lutut aktivitas senam lantai. • enjelaskan cara melakukan berbagai kombinasi berbagai gerak dominan senam lantai tanpa menggunakan alat diantaranya: peregangan statis, peregangan statis, kelentukan (fleksibilitas), otot leher, sendi bahu, kelentukan otot pinggang, sendi pinggul, sendi lutut, kombinasi gerakan sendi pingul, pinggang dan lutut aktivitas senam lantai.

7. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar

Tahun-tahun SD adalah waktu yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan. Agar peserta didik SD dapat tumbuh, berkembang, dan mencapai tingkat perkembangan tertentu yang

diharapkan, maka pendidik harus dapat menyediakan lingkungan yang tepat. Pembentukan kepribadian yang kuat di masa depan dipengaruhi oleh pertumbuhan, perkembangan, dan latihan fisik yang kesemuanya merupakan komponen perkembangan peserta didik SD secara keseluruhan. Guru pendidikan jasmani di SD perlu menyadari pentingnya perkembangan jasmani dan perkembangan gerak yang baik karena pertumbuhan peserta didik SD akan terus berlanjut seiring bertambahnya usia. Anak-anak akan belajar lebih banyak dalam ukuran, berat, dan kekuatan.

SD adalah tahap pembelajaran yang sangat signifikan. Anak sekarang peka terhadap lingkungan dan tahap perkembangan fisik dan intelektualnya. Membangun hubungan berdasarkan saling pengertian dapat dicapai dengan berkomunikasi satu sama lain, memperhatikan kebutuhan, dan belajar tentang kepribadian satu sama lain. Menurut Jahja (2011, pp.115–116), siswa SD kelas atas yang berusia antara 9 dan 12 tahun hadir. Anak-anak pada usia ini biasanya duduk di kelas IV atau V. Saat ini, ada rasa ingin tahu dan keinginan untuk belajar tentang pelajaran khusus.

Menurut Hurlock (2008, p.22), peserta didik berusia antara 10 dan 12 tahun menunjukkan karakteristik berikut: peserta didik senang bermain game secara aktif; minat peserta didik dalam permainan terorganisir dan olahraga kompetitif telah tumbuh; peserta didik merasa bangga memiliki keterampilan tingkat tinggi; mereka mencari perhatian

orang dewasa; peserta didik menghormati pahlawan hebat; mereka mudah bersemangat; peserta didik memiliki keadaan emosi yang tidak stabil; dan peserta didik mulai memahami konsep waktu dan ingin menyelesaikan sesuatu dengan tenggat waktu tertentu.

Perkembangan anak usia SD menurut Hurlock (2008, p.23), sebagai berikut:

a. Perkembangan fisik

Perkembangan jasmani pada anak SD mengacu pada perubahan atau pertumbuhan biologis yang terjadi pada anak usia sekolah dasar, atau antara usia 6 sampai 12 tahun. Perkembangan jasmani meliputi perubahan kemampuan fisik maupun perubahan tubuh, termasuk yang berkaitan dengan otak, sistem saraf, organ sensorik, pertambahan tinggi dan berat badan, hormon, dan perubahan lainnya. Perkembangan fisik penting bagi anak usia SD karena akan mempengaruhi perilakunya dalam situasi sehari-hari, termasuk perilaku di sekolah. Anda dapat mengamati bahwa tubuh bagian atas seorang anak berkembang lebih lambat daripada tubuh bagian bawahnya sampai mereka berusia sekitar enam tahun. Kepala dan perutnya masih relatif besar, dan anggota badannya masih relatif pendek. Di akhir masa kanak-kanak, tinggi badan naik sekitar 5% atau lebih.

b. Perkembangan kognitif

Pemahaman anak usia sekolah tentang ruang dan waktu (hubungan spasial) juga semakin maju. Alhasil, meski di ruangan yang lebih rumit dari sekedar di rumahnya sendiri, anak bisa dengan mudah kabur. Anak-anak di SD sudah memiliki landasan kognitif yang diperlukan untuk berpikir dalam melakukan suatu tindakan, tetapi ia bertindak sendiri. Sederhananya, pemikiran anak masih terkendala pada konsep-konsep yang berhubungan langsung dengan dunia fisik dan hal-hal lain yang sebenarnya nyata. Jika tidak, akan sulit untuk memikirkan hal-hal atau situasi yang tidak secara jelas dan konkret berhubungan dengan kenyataan.

c. Perkembangan konsep diri

Di awal SD, terjadi penurunan konsep diri anak. Ini karena persyaratan akademik baru dan perubahan sosial yang terjadi di sekolah. Banyak SD memberi anak kesempatan untuk menilai diri mereka sendiri terhadap teman-temannya. sehingga penilaiannya terhadap dirinya sendiri menjadi akurat. Anak-anak yang secara konsisten dapat mempertahankan integritas harga dirinya lebih cenderung melakukan tindakan tertentu. Anak-anak sering kali lebih memperhatikan hal-hal yang mereka kuasai, seperti olahraga atau hobi, dan kurang memperhatikan hal-hal yang mereka perjuangkan. Hal ini karena anak telah menguasainya dalam beberapa bidang dan memiliki pengalaman untuk mempertanggungjawabkan kelebihan

anak dalam penampilan luarnya. Kebanyakan anak kemudian berusaha menjaga kestabilan penampilan mereka.

d. Perkembangan spiritual

Anak usia SD akan memahami segala sesuatu dengan interpretasi konkrit karena mereka berada pada tahap berpikir operasional konkret. Ini berdampak negatif pada cara dia memandang ide-ide keagamaan. Misalnya, seorang anak kecil pada awalnya akan menganggap Tuhan sebagai gagasan konkret dengan perwujudan fisik dan ciri-ciri kepribadian yang mirip manusia. Namun, seiring dengan tumbuhnya kemampuan kognitif, gagasan konkret tentang ketuhanan mulai menjadi abstrak.

e. Perkembangan emosi

Anak-anak di SD mulai memahami bahwa bertindak kasar secara emosional tidak dapat diterima di masyarakat, dan mereka kemudian mulai belajar bagaimana mengendalikan dan menahan ekspresi emosi mereka. Keterampilan pengendalian emosi anak dipengaruhi oleh budaya ekspresi emosi keluarga. Anak-anak di SD mengalami berbagai emosi, termasuk kemarahan, ketakutan, kecemburuan, keingintahuan, dan kegembiraan.

f. Perkembangan motorik

Bisa jadi perkembangan motorik anak terkoordinasi dengan baik dengan perkembangan fisiknya yang sedang tumbuh. Aktif ada banyak gerakan atau aktivitas motorik yang berlebihan selama waktu

ini. Hasilnya, ini adalah usia yang tepat untuk mulai mempelajari keterampilan yang berhubungan dengan keterampilan motorik seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, bermain bola, dan atletik. Salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan adalah perkembangan fisik yang normal.

g. Perkembangan moral

Anak sudah dapat mengikuti tautan atau tuntutan dari orang tua atau lingkungan sosial ketika mereka duduk di bangku SD . Di akhir usia ini, anak sudah menyadari alasan di balik aturan. Anak-anak juga dapat menghubungkan setiap jenis perilaku dengan konsep seperti benar atau salah, baik atau buruk. Guru pendidikan jasmani memiliki tanggung jawab yang signifikan untuk mengarahkan dan menasihati peserta didik. Guru dapat memposisikan dirinya sebagai orang dewasa yang dipercaya, memberikan perhatian, persetujuan, dan dorongan kepada peserta didik untuk melakukan yang terbaik, sesuai dengan susunan psiko-sosial anak.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada kerangka berpikir. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian relevan sebelumnya yang telah dilakukan oleh:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Sani Naimilutfah (2023) yang berjudul "Faktor Kesulitan Pembelajaran Senam Lantai Materi Guling Depan Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung yang berjumlah 11 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan peserta didik dalam belajar senam lantai guling kelas IV di SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung. Data untuk mengidentifikasi kesulitan peserta didik dalam belajar senam lantai guling depan kelas IV di SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung yaitu sebanyak 4 responden (36,36%) menyatakan Sangat Tinggi, 3 responden (27.27%) menyatakan Tinggi, 2 responden (18,18%) menyatakan Rendah, dan 2 responden (18,18%) menyatakan Sangat Rendah.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Herman Nurdianto (2013) yang berjudul "Faktor- Penghambat Dalam Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan Pada peserta didik Kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 4 Sokanandi Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara" Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kuantitatif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas IV, V dan VI SD Negeri 4 Sokanandi Banjarnegara yang berjumlah 64 responden. Diketahui reliabilitas Instrumen dengan nilai koefisien sebesar 0,878. Sementara

nilai validitas dari item tes terdapat 29 pernyataan yang dinyatakan valid. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase dibagi menjadi 5 kategori. penelitian secara keseluruhan diperoleh 3 peserta didik (5%) dalam kategori sangat tinggi, 13 peserta didik (20%) dalam kategori tinggi, 38 peserta didik (59%) dalam kategori sedang, 10 peserta didik (16%) dalam kategori rendah dan 0 peserta didik (0%) dalam kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada kategori sedang sebesar 59%, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat peserta didik Kelas IV, V dan VI di SD Negeri 4 Sokanandi 36 Banjarnegara dalam mengikuti pembelajaran senam lantai guling depan secara keseluruhan mempunyai kategori sedang

3. Penelitian ini dilakukan oleh Puji Rahayu (2010) yang "Hambatan Siswa Kelas V Pada Guling Depan Dalam Pembelajaran Senam Se-Gugus 02 Di Kecamatan Pundong Bantul". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei berupa angket. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V Se-Gugus 02 Di Kecamatan Pundong Bantul yang berjumlah 143 siswa. Hasil penelitian menunjukan bahwa sebanyak 0 responden (0.00%) menyatakan Sangat Tinggi, 2 responden (1.40%) menyatakan Tinggi, 138 responden (96.50%) menyatakan Rendah, dan 3 responden (2.10%) menyatakan Sangat Rendah. Data Hambatan yang dialami Siswa Kelas V pada guling depan dalam pembelajaran Senam Se-Gugus 02 di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul adalah dominan rendah, dan bila

dilihat dari rerata (Mean) didapatkan nilai 68.15, maka nilai tersebut juga masuk dalam kategori “Rendah”**.**

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran senam lantai materi guling depan merupakan materi pembelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik kelas V SD Negeri Baturetno dan tercantum dalam kurikulum. Berdasarkan kondisi di dalam sekolah yang telah peneliti observasi awal, peneliti menemukan permasalahan pada pembelajaran senam lantai (guling depan) di SD Negeri Baturetno. Permasalahan yang masih banyak ditemui di SD Negeri Baturetno yaitu peserta didik yang takut melakukan gerakan-gerakan dalam senam lantai, takut mengalami cedera, malu dan kurang percaya diri, padahal pembelajaran senam lantai merupakan materi pembelajaran yang wajib diberikan kepada semua peserta didik di semua jenjang.

Proses pembelajaran senam lantai di SD Negeri Baturetno belum diketahui secara pasti apa yang menyebabkan peserta didik takut melakukan gerakan-gerakan dalam senam lantai, takut mengalami cedera, malu dan kurang percaya diri. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor yang menghambat pembelajaran senam lantai materi guling depan yang dialami oleh peserta didik. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran senam lantai guling depan terbagi menjadi dua faktor, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi fisik dan psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi guru, sarana dan prasarana, serta lingkungan sekolah.

Dalam proses pembelajaran belum diketahui secara pasti hambatan peserta didik kelas V SD Negeri Baturetno dalam pembelajaran senam lantai materi guling depan. Untuk memecahkan masalah di atas maka dilakukan survei dengan angket yang berisi faktor-faktor yang menjadi penghambat peserta didik dalam pembelajaran senam lantai materi guling depan di SD N Baturetno. Faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan untuk mendorong peserta didik untuk mau melakukan gerakan-gerakan dalam senam lantai, dan guru juga harus mampu mengidentifikasi apa saja yang menjadi faktor-faktor hambatan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri Baturetno Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul.

Gambar 3. Kerangka Berpikir

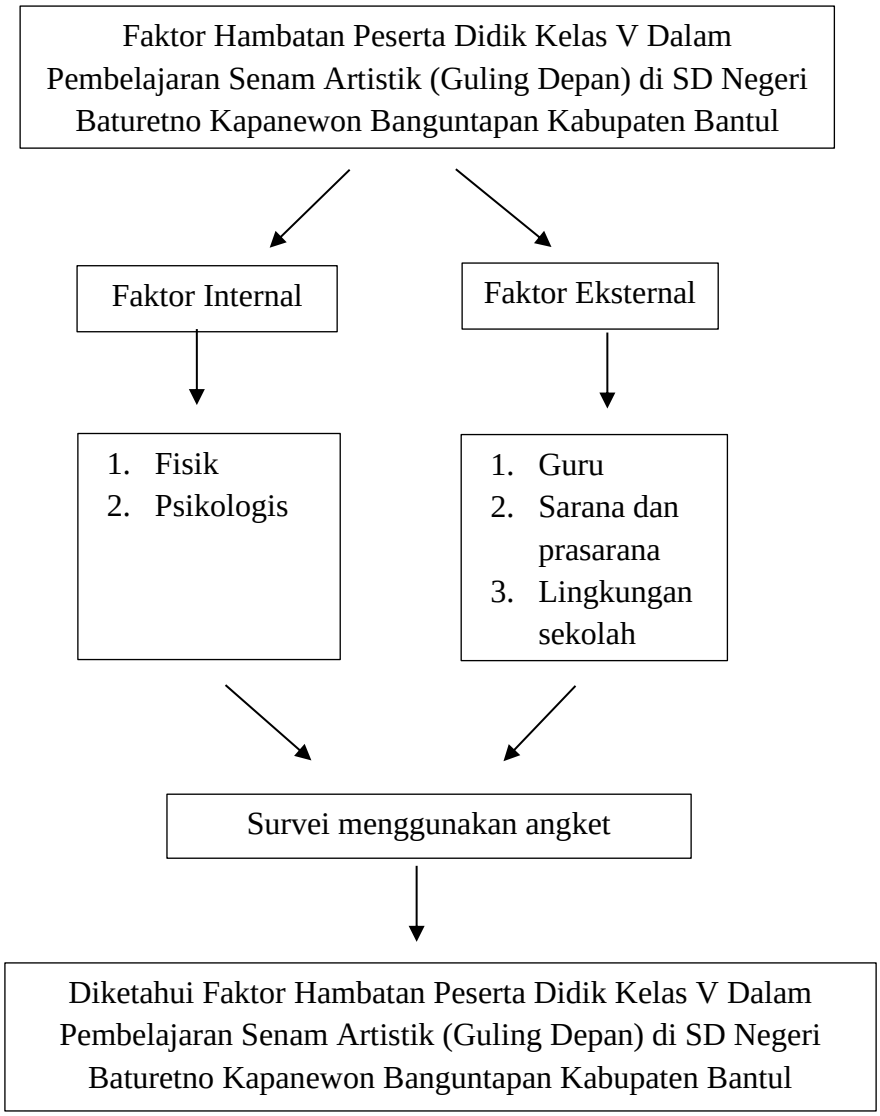

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian adalah rencana tentang pengumpulan data dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan serasi dengan tujuan penelitian (Nasution, 2003, p.23). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, Menurut Arikunto (1993, p.86) studi survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket.

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2009, p.142). Adapun dari penelitian ini variabel yang diteliti berupa kumpulan data yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk persentase, tentang faktor hambatan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam artistik (guling depan) di SD Negeri Baturetno Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SD Negeri Baturetno, Banguntapan, Bantul Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (1999, p.55), bahwa Populasi didefinisikan sebagai suatu wilayah generasi yang menyangkut obyek maupun subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang akan dipelajari serta akan ditarik kesimpulannya. Penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa Populasi merupakan suatu keseluruhan objek penelitian baik yang berupa benda hidup, seperti manusia, benda mati atau berupa gejala maupun peristiwa-peristiwa yang dijadikan sebagai sumber data dengan memiliki karakteristik tertentu. Populasi yang akan digunakan adalah peserta didik kelas V di SD Negeri Baturetno Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009, p.81), "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu". Sedangkan pada penelitian ini tidak mengambil sampel pada populasi tersebut, karena didalam penelitian ini langsung tertuju pada seluruh subjek atau responden yang diteliti adalah peserta didik kelas V SD Negeri Baturetno Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2023/2024 sebanyak 48 anak.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala yang akan menjadi objek penelitian atau apa saja yang menjadikan titik perhatian dari suatu penelitian (Arikunto, 2002,

p.96). Guna memperjelas variabel penelitian, perlu dikemukakan definisi operasional dari variabel. Variabel dalam penelitian ini adalah faktor hambatan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam artistik (guling depan) di SD Negeri Baturetno Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul. Hambatan adalah rintangan atau halangan yang dialami seseorang untuk melakukan suatu hal.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket yaitu tes pernyataan menggunakan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Angket pada penelitian ini adalah tertutup, sehingga responden cukup memilih jawaban yang disediakan. Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Hadi (1991,pp. 7-11) sebagai berikut:

1. Mendefinisikan konstrak

   Konstrak berarti membatasi perubahan atau variabel yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah faktor hambatan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam artistik (guling depan) di SD Negeri Baturetno Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul. Yaitu hambatan yang dialami peserta didik ketika pembelajaran senam artistik guling depan.

2. Menyidik faktor

   Langkah kedua dengan menyidik faktor-faktor yang menyusun kontrak, yaitu variabel menjadi faktor-faktor subvariabel. Faktor-faktor

yang mengkontrak hambatan guru penjas dalam pelaksanaan pembelajaran senam artistik adalah terdiri dari faktor internal dan eksternal yang diukur menggunakan angket. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	1	4
Setuju (S)	2	3
Kurang Setuju (TS)	3	2
Sangat Kurang Setuju (SKS)	4	1

3. Menyusun butir-butir pernyataan

Langkah ketiga dalam menyusun butir-butir pernyataan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh pada penelitian. Untuk menyusun butir-butir pertanyaan, maka faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi kisi-kisi instrumen penelitian yang kemudian dikembangkan dalam butir-butir soal atau pernyataan. Penelitian ini menggunakan instrumen angket yang mengadopsi dari penelitian Sani Naimilutfah (2023) yang telah diuji coba di SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Konstrak	Faktor	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Faktor hambatan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam artistik (guling depan) di SD Negeri Baturetno Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul	Internal	Fisik	2	1, 3, 4, 5	5
		psikologis	9	6, 7, 8	4
	eksternal	Guru	11, 13, 14	10, 12	5
		Sarana dan prasarana	15	16, 17, 18, 19	5
		Lingkungan Sekolah		20, 21, 22	3
	Jumlah		22		22

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dengan soal atau tes pilihan ganda. Mekanisme pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membuat surat izin penelitian dan diserahkan ke sekolah.
2. Peneliti menemui guru PJOK terkait dengan kelengkapan data kelas V.
3. Peneliti menyebarkan tes berupa angket kepada peserta didik.
4. Peneliti mengambil kuesioner secara lengkap.
5. Selanjutnya peneliti melakukan transkrip nilai sebagai hasil tes.
6. Setelah memperoleh data, peneliti menarik kesimpulan dan saran.

F. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase. Penelitian ini menggunakan teknik

analisis data yaitu deskriptif yang selanjutnya dimaknai. Analisis tersebut untuk mengetahui seberapa besar hambatan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai materi guling depan di SD Negeri Baturetno Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul.

Teknik perhitunganya untuk setiap butir dalam angket menggunakan persentase, dengan memakai rumus menurut Sudijono (2010: 43) yaitu:

$$p = \frac{f}{n} x\ 100\ \%$$

Keterangan:

P = Persentase
f = Frekuensi yang sedang dicari
n = Jumlah total frekuensi

Pemaknaan pada skor yang telah ada, selanjutnya hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kriteria skor yang digunakan untuk pengkategorian menggunakan rumus Sudijono (2010: 175) yaitu:

Tabel 4. Norma Pengkategorian

Interval	Kategori
X > M + 1,5 SD	Hambatan Sangat Tinggi
M + 0,5 SD < X ≤ M + 1,5 SD	Hambatan Tinggi
M – 0,5 SD < X ≤ M + 0,5 SD	Hambatan Sedang
M – 1,5 SD < X ≤ M – 0,5	Hambatan Rendah
X ≤ M – 1,5 SD	Hambatan Sangat Rendah

Keterangan:
X = Total jawaban responden
M = Mean (rerata)
SD = Standar deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian hambatan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai materi guling depan di SD Negeri Baturetno Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul dalam penelitian ini diukur dengan 22 butir pernyataan. Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Statistik Data Penelitian Hambatan Peserta Didik Kelas V Dalam Pembelajaran Senam Artistik (Guling Depan)

Keterangan	Nilai
Mean	46,65
Median	47,00
Mode	50,00
Std. Deviation	6,71
Minimum	33,00
Maximum	60,00

Distribusi hasil penelitian hambatan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai materi guling di SD Negeri Baturetno Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Hambatan Peserta Didik Kelas V Dalam Pembelajaran Senam Artistik (Guling Depan)

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
X > 56,71	Sangat Tinggi	4	8,33
49,99 s/d 56,71	Tinggi	14	29,17
43,28 s/d < 49,99	Sedang	13	27,08
36,57 s/d < 43,28	Rendah	14	29,17
X < 36,57	Sangat Rendah	3	6,25
Jumlah		**48**	**100**

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ni :

Gambar 4. Diagram Hambatan Peserta Didik Kelas V Dalam Pembelajaran Senam Artistik (Guling Depan)

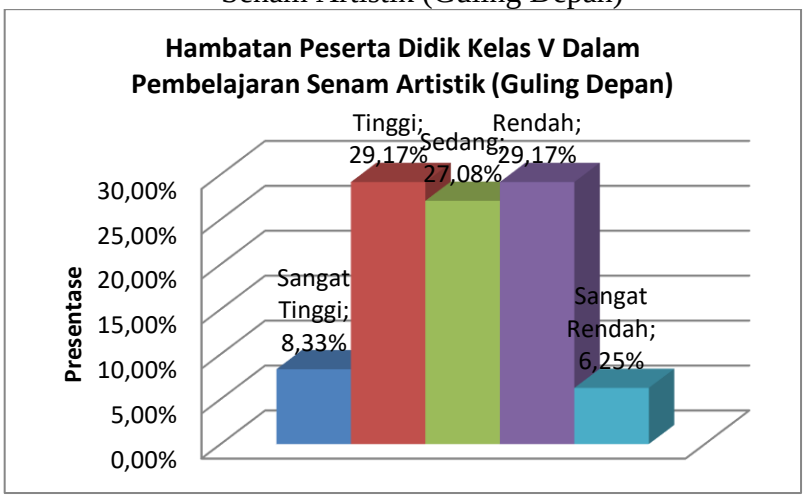

Berdasarkan tabel di atas bahwa hambatan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai materi guling di SD Negeri Baturetno Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul sebagian besar masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 29,17%, dan kategori Rendah dengan persentase 29,17%, kategori sedang dengan persentase 27,08%, kategori sangat Rendah dengan persentase 8,33%, dan kategori sangat rendah dengan persentase 6,25%. Hasil tersebut diartikan sebagian hambatan peserta didik kelas v dalam pembelajaran senam lantai materi guling di SD Negeri Baturetno

Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2022/2023 dinyatakan tinggi.

Faktor hambatan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai materi guling di SD Negeri Baturetno Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul didasarkan pada faktor yang mempengaruhinya yaitu dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Hasil penelitian pada faktor interrnal dalam penelitian ini diukur dengan 9 butir pertanyaan. Hasil analisis statistik data penelitian diperoleh:

Tabel 7. Statistik Hasil Penelitian Faktor Internal

Keterangan	**Nilai**
Mean	20,06
Median	19,50
Mode	15,00
Std. Deviation	4,12
Minimum	13,00
Maximum	29,00

Tabel distribusi hasil penelitian pada faktor internal dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Internal

Interval	**Kategori**	**Jumlah**	**Persen (%)**
X > 26,24	Sangat Tinggi	5	10,42
22,12 s/d 26,24	Tinggi	9	18,75
18,01 s/d 22,12	Sedang	17	35,42
13,88 s/d 18,01	Rendah	16	33,33
X < 13,88	Sangat Rendah	1	2,08
Jumlah		**48**	**100**

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Faktor Internal

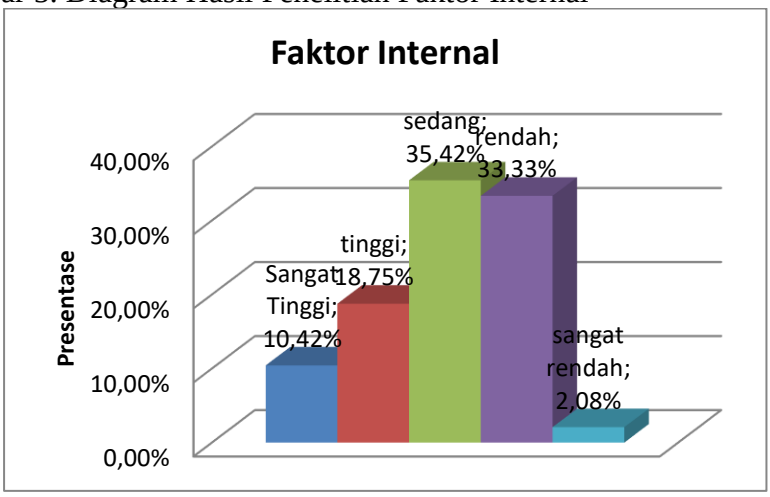

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil penelitian pada faktor internal sebagian besar masuk dalam kategori sedang dengan persentase 35,42%, kategori Rendah dengan persentase 33,33%, kategori tinggi dengan persentase 18,75%, kategori sangat tinggi dengan persentase 10,41%, dan kategori sangat Rendah dengan persentase 2,08 %.

a. Indikator Fisik

Hasil penelitian pada indikator fisik dalam penelitian ini diukur dengan 5 butir pertanyaan. Hasil analisis statistik data penelitian diperoleh:

Tabel 9. Statistik Hasil penelitian Indikator fisik

Keterangan	Nilai
Mean	11,67
Median	12,00
Mode	9.00
Std. Deviation	2,61
Minimum	7,00
Maximum	16,00

Tabel distribusi hasil penelitian pada indicator fisik dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Fisik

Interval	**Kategori**	**Jumlah**	**Persen (%)**
X > 15,58	Sangat Tinggi	2	4,17
12,97 s/d 15,58	Tinggi	18	37,5
10,36 s/d 12,97	Sedang	11	22,92
7,75 s/d 10,36	Rendah	14	29,17
X < 7,75	Sangat Rendah	3	6,25
Jumlah		**48**	**100**

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ni :

Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Indikator Fisik

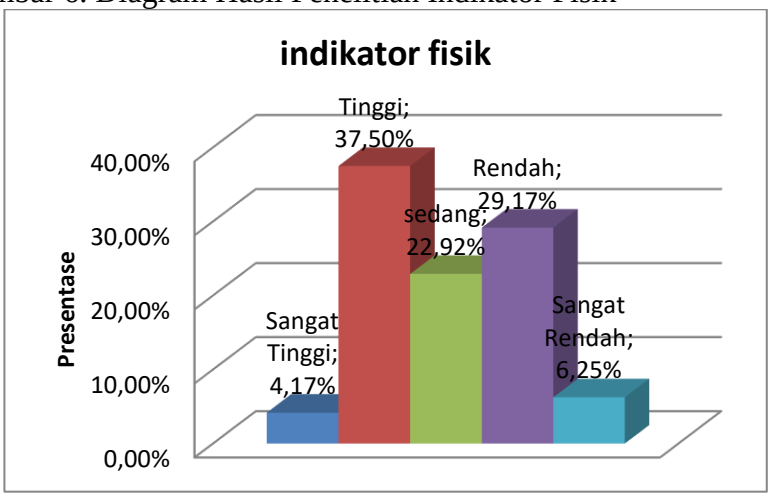

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil penelitian pada indikator fisik sebagian besar masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 37,50%, kategori Rendah dengan persentase 29,17%, kategori sedang dengan persentase 22,92%, kategori sangat tinggi dengan persentase 4,17%, dan kategori sangat Rendah dengan persentase 6,25%.

b. Indikator Psikologis

Hasil penelitian pada Indikator Psikologis dalam penelitian ini diukur dengan 4 butir pertanyaan. Hasil analisis statistik data penelitian diperoleh:

Tabel 11. Statistik Hasil penelitian Indikator Psikologis

Keterangan	Nilai
Mean	8,39
Median	8,00
Mode	9,00
Std. Deviation	2,21
Minimum	4,00
Maximum	14,00

Tabel distribusi hasil penelitian pada Indikator Psikologis dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 12. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Psikologis

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
X > 11,71	Sangat Tinggi	4	8,33
9,49 s/d 11,71	Tinggi	8	16,67
7,28 s/d 9,49	Sedang	16	33,33
5,07 s/d 7,28	Rendah	9	18,75
X < 5,07	Sangat Rendah	11	22,92
Jumlah		**48**	**100**

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Indikator Psikologis

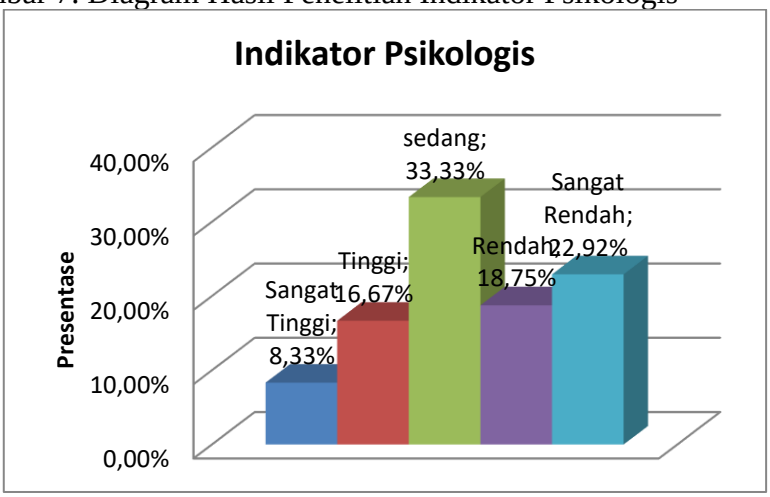

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil penelitian pada Indikator Psikologis sebagian besar masuk dalam kategori sedang dengan persentase 33,33%, kategori sangat Rendah dengan persentase 22,92%, kategori rendah dengan persentase 18,75%, kategori tinggi dengan persentase 16,67%, dan kategori sangat tinggi dengan persentase 8,33%.

2. Faktor Eksternal

Hasil penelitian faktor eksternal dalam penelitian ini diukur dengan 13 butir pertanyaan. Hasil analisis statistik data penelitian diperoleh:

Tabel 13. Statistik Hasil Penelitian Faktor Eksternal

Keterangan	Nilai
Mean	26,58
Median	27,00
Mode	27,00
Std. Deviation	3,80
Minimum	19,00
Maximum	35,00

Tabel distribusi hasil penelitian faktor eksternal dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 14. Deskripsi Hasil penelitian Faktor Eksternal

Interval	**Kategori**	**Jumlah**	**Persen (%)**
X > 32,29	Sangat Tinggi	4	8,33
28,48 s/d 32,29	Tinggi	9	18,75
24,67 s/d 28,48	Sedang	20	41,67
20,86 s/d 24,67	Rendah	12	25
X < 20,86	Sangat Rendah	3	6,25
Jumlah		**48**	**100**

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 8. Diagram Hasil Penelitian Faktor Eksternal

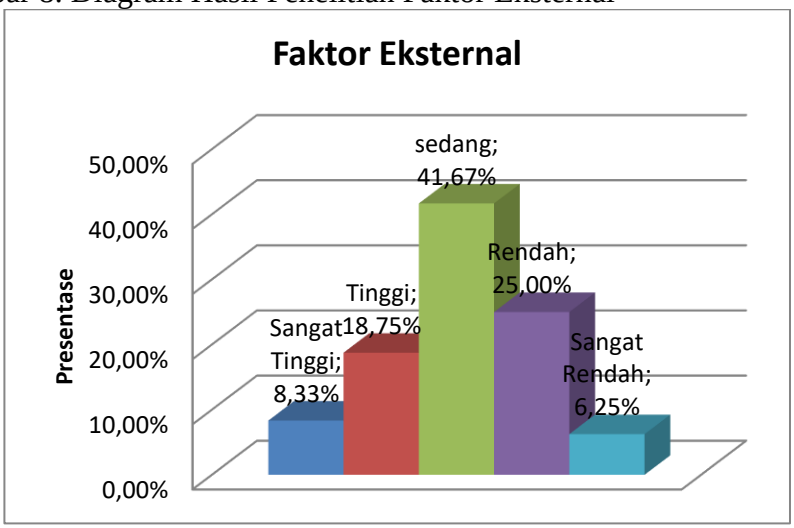

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil penelitian pada faktor eksternal sebagian besar masuk dalam kategori sedang dengan persentase 41,67%, kategori rendah dengan persentase 25%, kategori tinggi dengan persentase 18,75%, kategori sangat tinggi dengan persentase 8,33%, dan kategori sangat Rendah dengan persentase 6,25%.

a. Indikator Guru

Hasil penelitian pada indikator guru dalam penelitian ini diukur dengan 5 butir pertanyaan. Hasil analisis statistik data penelitian diperoleh:

Tabel 15. Statistik hasil penelitian Indikator Guru

Keterangan	Nilai
Mean	9,35
Median	9,00
Mode	8,00
Std. Deviation	2,03
Minimum	5,00
Maximum	15,00

Tabel distribusi hasil penelitian pada Indikator Guru dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 16. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Guru

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
X > 12,38	Sangat Tinggi	3	6,25
10,36 s/d 12,38	Tinggi	11	22,92
8,34 s/d 10,36	Sedang	15	31,25
6,32 s/d 8,34	Rendah	17	35,42
X < 6,32	Sangat Rendah	2	4,17
Jumlah		**48**	**100**

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 9. Diagram Hasil Penelitian Indikator Guru

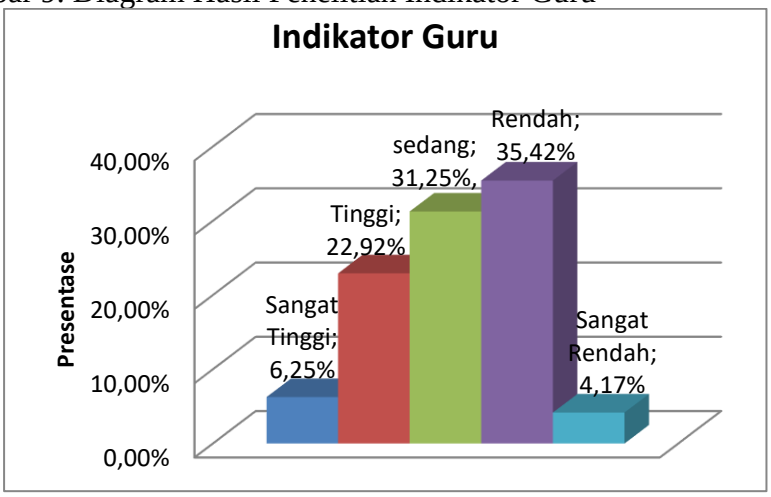

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil penelitian pada Indikator Guru sebagian besar masuk dalam kategori sedang dengan persentase 31,25%, kategori rendah dengan persentase 35,42%, kategori tinggi dengan persentase 22,92%, kategori sangat tinggi dengan persentase 6,25%, dan kategori sangat rendah dengan persentase 4,17%.

b. Indiktor Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian pada indikator sarana dan prasarana dalam penelitian ini diukur dengan 5 butir pertanyaan. Hasil analisis statistik data penelitian diperoleh:

Tabel 17. Statistik Hasil Penelitian Indikator Sarana dan Prasarana

Keterangan	Nilai
Mean	10,65
Median	11,00
Mode	10,00
Std. Deviation	2,13
Minimum	6,00
Maximum	14,00

Tabel distribusi hasil penelitian pada Indikator Sarana dan Prasarana dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 18. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Sarana dan Prasarana

Interval	**Kategori**	**Jumlah**	**Persen (%)**
X > 13,62	Sangat Tinggi	5	10,42
11,70 s/d 13,62	Tinggi	13	27,08
9,58 s/d 11,70	Sedang	16	33,33
7,46 s/d 9,58	Rendah	10	20,83
X < 7,46	Sangat Rendah	4	8,33
Jumlah		**48**	**100**

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ni :

Gambar 10. Diagram Hasil Penelitian Indikator Sarana dan Prasarana

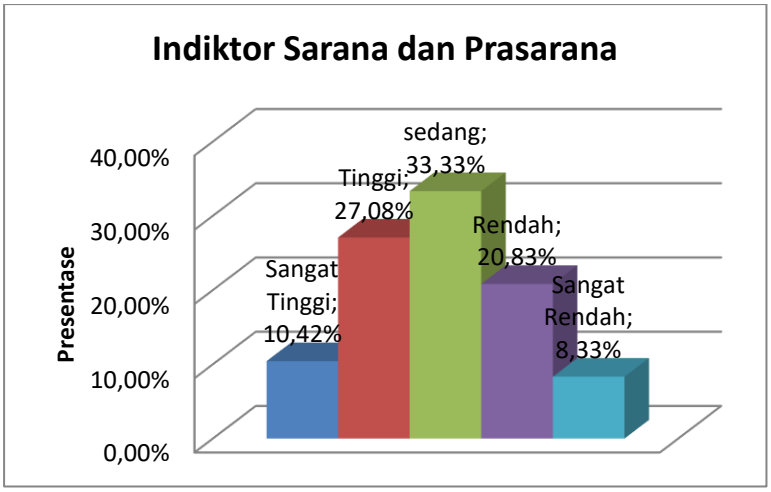

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil penelitian pada Indikator Sarana dan Prasarana sebagian besar masuk dalam kategori sedang dengan persentase 33,33%, kategori tinggi dengan persentase 27,08%, kategori rendah dengan persentase 20,83%, kategori sangat tinggi dengan persentase 10,42%, dan kategori sangat Rendah dengan persentase 8,33%.

c. Indikator Lingkungan sekolah

Hasil penelitian pada Indikator Lingkungan sekolah dalam penelitian ini diukur dengan 3 butir pertanyaan. Hasil analisis statistik data penelitian diperoleh:

Tabel 19. Statistik Hasil Penelitian Indikator Lingkungan Sekolah

Keterangan	Nilai
Mean	6,5833
Median	7,0000
Mode	6,00
Std. Deviation	1,51353
Minimum	3,00
Maximum	9,00

Tabel distribusi hasil penelitian pada Indikator Lingkungan sekolah dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 20. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Lingkungan Sekolah

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
X > 8,84	Sangat Tinggi	6	12,5
7,33 s/d 8,84	Tinggi	6	12,5
5,82 s/d 7,33	Sedang	28	58,33
4,31 s/d 5,82	Rendah	3	6,25
X < 4,31	Sangat Rendah	5	10,42
Jumlah		**48**	**100**

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 11. Diagram Hasil Penelitian Indikator Lingkungan Sekolah

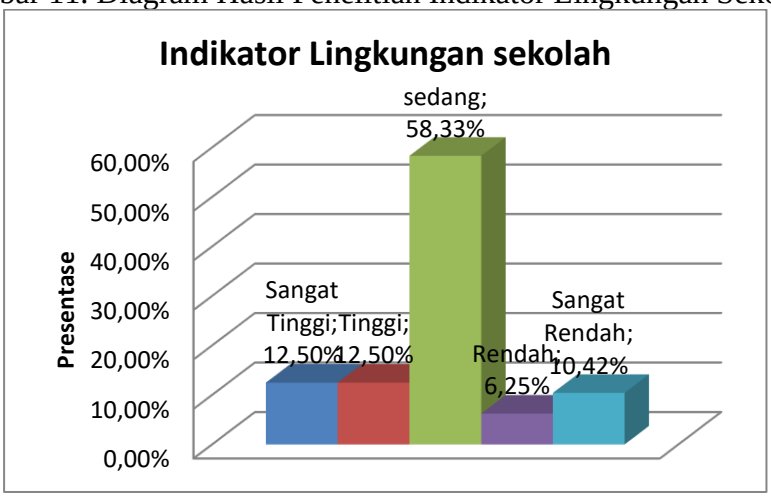

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil penelitian pada Indikator Lingkungan sekolah sebagian besar masuk dalam kategori sedang dengan persentase 58,33%, kategori sangat Rendah dengan persentase 10,42%, kategori tinggi dengan persentase 12,5%, kategori sangat tinggi dengan persentase 12,5%, dan kategori Rendah dengan persentase 6,25%.

B. Pembahasan

PJOK merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang memiliki tujuan sama dengan pendidikan pada umumnya dimana melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sadar dan sistematik. Dalam pembelajaran PJOK berbagai materi diajarkan kepada peserta didik salah satunya adala materi senam lantai. Pembelajaran untuk senam lantai materi guling depan menjadi salah satu materi yang kadang tidak diminati oleh peserta didik, hal tersebut materi guling depan dianggap materi yang susah dilakukan.

Terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pelaksanan pembelajaran senam lantai materi guling depan untuk peserta didik kelas V. Hasil penelitian hambatan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai materi guling depan di SD Negeri Baturetno Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul diperoleh sebagian besar masuk dalam kategori tinggi sebanyak 14 peserta didik (29,17 %) dan rendah sebanyak 14 peserta didik (29,17 %), pada kategori sedang sebanyak 13 peserta didik (27,08 %), kategori sangat Rendah sebanyak 4 peserta didik (8,33 %), dan kategori sangat rendah sebanyak 3 peserta didik (6,25 %). Hasil tersebut menunjukkan jika hambatan yang diperoleh peserta didik kelas V dalam melaksanakan pembelajaran senam lantai guling depan cukup tinggi. Hambatan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun yang berasal dari luar.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, dalam penelitian ini faktor internal didasarkan pada indikator fisik dan

psikologis. Hasil penelitian pada faktor internal sebagian besar masuk dalam kategori sedang dengan persentase 35,41%, kategori Rendah dengan persentase 33,33%, kategori tinggi dengan persentase 18,75%, kategori sangat tinggi dengan persentase 10,41%, dan kategori sangat Rendah dengan persentase 2,08%.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa faktor yang menghambat peserta didik dalam pembelajaran senam lantaimateri guling depan adalah adanya hambatan pada faktor internal dan eksternal peserta didik. Menurut Ismail (2016, p.37) faktor internal muncul dari diri peserta didik yang secara dominan menetukan tingkat kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor fisiologis berhubungan dengan kondisi fisik individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal yang meliputi indikator fisik ialah bentuk fisik peserta didik yang tidak ideal dan juga tingkat keletukan tubuh peserta didik yang berbeda-beda, peserta didik merasa badan menjadi pegal hal ini selalu diungkapkan ketika melakukan wawancara, tentu saja pengaruh berat badan ini nantinya akan berdampak besar terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik ketika hendak melakukan gerakan guling depan.

Faktor lainnya yang menghambat peserta didik adalah faktor internal yang meliputi indikator psikis. Menurut Baharuddin dan Wahyuni (2010, p.20), faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat. Tidak minatnya peserta didik terhadap pembelajaran senam lantai tentu saja akan berdampak sangat besar terhadap antusiasme peserta didik. Rasa takut akan terjadinya cedera, adanya perasaan

cemas yang dirasakan peserta didik, deg-degan, dan juga tidak percaya diri ketika hendak melakukan gerakan guling depan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diartikan jika secara pribadi peserta didik cukup mengalami hambatan dalam melakukan guling depan. Tentu saja hal tersebut disebabkan karena kondisi fisik peserta didik dan psikologis peserta didik secara mental, beberapa peserta didik mempunyai tubuh yang obesitas. Beberapa peserta didik pernah menglami cedera, adanya ketakutan peserta didik mengalami cedera, mental yang kurang kuat dalam melakukan guling depan. Beberapa hal tersebut menjadi penyebab hambatan pada faktor internal.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik. Dalam penelitian ini didasarkan pada indikator guru, sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah. Faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik saat disekolah adalah guru, administrasi, dan teman-teman sekelasnya. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik (Baharuddin & Wahyuni, 2010, p.27). Hasil penelitian pada faktor eksternal peserta didik sebagian besar masuk dalam kategori sedang dengan persentase 41,67%, kategori rendah dengan persentase 25%, kategori tinggi dengan persentase 18,75%, kategori sangat tinggi dengan persentase 8,33%, dan kategori sangat Rendah dengan persentase 6,25%.

Hasil penelitian tersebut menunjukan jika sebagian besar peserta didik kelas V cukup mempunyai hambatan dalam melakukan gerakan guling

depan. Dalam pembelajaran guru merupakan fasilitator dan motivator, peran guru ini sangat penting, jika beberapa peserta didik menyatakan mempunyai hambatan yang tinggi menunjukan guru belum sepenuhnya mampu memberikan motivasi dan pembelajaran yang baik dalam memberikan materi guling depan.

Sarana prasarana merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran guling depan, meskipun demikian sarana dan prasarana juga dapat menghambat peserta didik dalam proses pembelajaran senam lantai namun dampaknya tidak terlalu besar pada peserta didik, diibaratkan jika sarana prasarana kurang baik, jika tidak adanya aula atau GOR yang digunakan untuk pembelajaran senam lantai maka pembelajaran bisa berpindah ke lapangan outdoor, sedangkan jika matras senam tidak ada maka bisa diganti dengan kasur busa, jika peti lompat tidak ada maka bisa dimodifikasi dengan kardus bekas sebagai rintangannya. Ditambah lagi masih terdapat peserta didik yang menganggap materi pembelajaran yang diberikan guru tidaklah menyenangkan sehingga hal ini akan berdampak pada hasil belajar peserta didik, disamping itu guru juga kurang memberikan motivasi ketika pembelajaran berlangsung yang berdampak besar pada peserta didik sehingga merasa dirinya kurang percaya diri. Faktor lainnya adalah lingkungan, jika lingkungan saat pembelajaran nyaman pasti akan membuat peserta didik merasa nyaman dan dapat berkonsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran senam lantai berbanding terbalik jika suasana kacau dan sering diganggu dengan kelas lain

hal ini akan membuat konsentrasi peserta didik menjadi pecah dan juga berkurangnya rasa percaya diri ketika di lihat oleh kelas lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui faktor hambatan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai materi guling depan di SD Negeri Baturetno Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 8,33%, sebagian besar masuk kategori tinggi dengan persentase 29,17%, dan kategori rendah dengan persentase 29,17%, kategori sedang dengan persentase 27,08%, dan kategori sangat rendah dengan persentase 6,25%. Hasil tersebut disimpulkan hambatan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai materi guling depan di SD Negeri Baturetno Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul adalah berkategori tinggi.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Menjadi masukan yang bermanfaat bagi guru, peserta didik dan orang tua untuk mengetahui faktor-faktor penghambat peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai materi guling depan.
2. Dapat menjadi indikasi besarnya hambatan bahwa pelaksanaan pembelajaran guling depan berjalan dengan baik atau tidak.
3. Sebagai kajian ilmiah untuk pengembangan ilmu pembelajaran PJOK kedepannya.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Meskipun penelitian ini telah diusahakan sebaik-baiknya, namun tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yaitu;

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mengontrol kondisi fisik dan psikis dan kesungguhan responden dalam mengisi kuesioner.
2. Keterbatasan waktu sehingga hasil penelitian hanya didasarkan pada data kuesioner, tanpa melihat pelaksanaan pembelajaran guling depan secara langsung.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru diharapkan selalu memperhatikan beberapa faktor penghambat peserta didik dalam proses pembelajaran guling depan, agar hasil dari pembelajaran senam artistik guling depan dapat maksimal.
2. Bagi peserta didik untuk selalu melakukan latihan dalam melakukan guling depan, sehingga akan mempunyai keberanian dalam melakukan guling depan.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya sampel penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, sehingga diharapkan faktor penghambat pelaksanaan senam artistik (guling depan) dapat teridentifikasi secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi. (1991). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Adi, S. (2018). Bentuk-Bentuk Dasar Gerakan Senam. Malang: Universitas Negeri Malang.Jahja (2011: 115–116).

Abdullah, Ambo Enre. (*2005*). Pendidikan di Era Otonomi Daerah.

Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III sekolah dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education, 2*(2), 123-133.

Arikunto (1993) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta.

Arikunto, (2002). Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Aunurrahman. (2014). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Baharuddin, Wahyuni. (2010), Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Depdiknas. (2006). Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani SDdan Madrasah Ibtidaiyah. JakartAndun Sudijandoko (2010: 03).

Erikanto, Chandra. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Media akademi.

Firmansyah. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia 6 (1), *2009*. 102, *2009.*

Hadi, Sutrisno (1991) Statistik dalam Basic Jilid I. Yogyakarta. Andi Offset

Hurlock, E.B. (2008). Perkembangan anak jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Ismail (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. Jurnal Edukasi, 2(1).

Jahja, Y. (2011). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana Media G.

Mahendra, Agus . (2001). Senam. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasiona.l

Muhajir. (2007). *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Jakarta: Yudistira.

Nani, N., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research, 2*(1), 55-62.

Nai, Firmina Angela. (2017). Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya. Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP, SMA, dan SMK.

Nasution. 2003. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito

Sagala, *Syaiful*. (*2011*). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.

Setiawan, A (2017). Belajar dan Pembelajaran. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Subini, Nini. (2016). Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. Jogjakarta: Javalitera.

Sudijono, Anas (2010). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press

Suherman, Adang . (*2001*). Menuju perkembangan menyeluruh. Direktorat. Jenderal Olahraga. Depdiknas. Jakarta. Agus, krisyanto. (2010).

Sugihartono. (2007). Psikologi pendidikan. Yogyakarta. UNY Press.

Sugiyono, (2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta

Sukintaka. (2004). Teori pendidikan jasmani. Yogyakarta: Esa Grafika.

Suprihatin, S. (2015). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, 3(1), 7.

Susanti F. (2019). Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VI Terhadap PembelajaranSenam lantai Guling Depan Di SD Negeri Gadingan Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Susanto, Ahmad . (2013). Teori Belajar & Pembelajaran di sekolah. Jakarta: Prenada media Group. Arikunto Suharsimi. 2013.

Suyedi, S.S. & Idrus, Y. (2019) Hambatan-hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahapeserta didik dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP. Gorga Jurnal Seni Rupa, 8(1), 121-128.

Syah, M. (2001). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

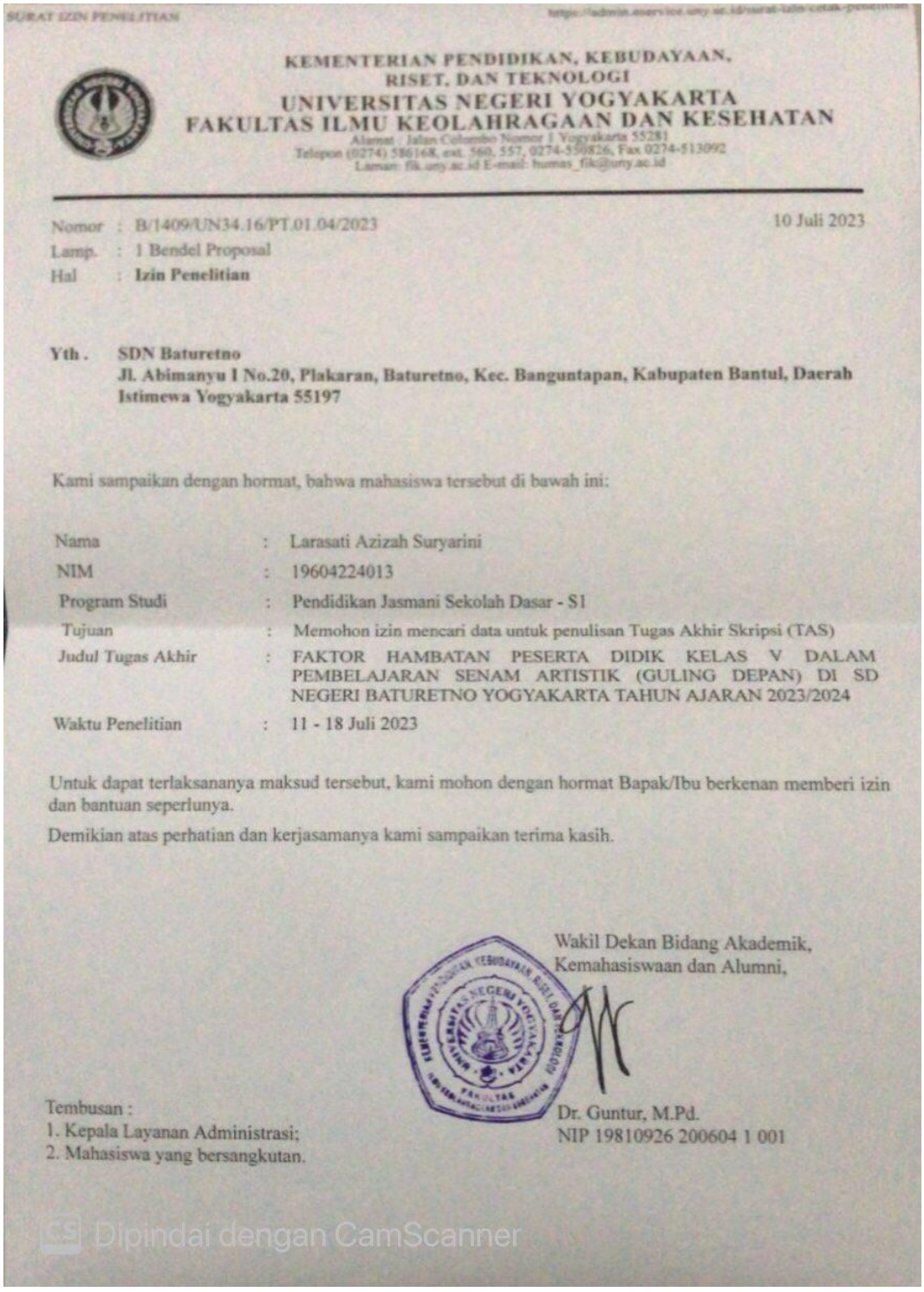

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1409/UN34.16/PT.01.04/2023 10 Juli 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth . SDN Baturetno
Jl. Abimanyu I No.20, Plakaran, Baturetno, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55197

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Larasati Azizah Suryarini
NIM	:	19604224013
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	FAKTOR HAMBATAN PESERTA DIDIK KELAS V DALAM PEMBELAJARAN SENAM ARTISTIK (GULING DEPAN) DI SD NEGERI BATURETNO YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2023/2024
Waktu Penelitian	:	11 - 18 Juli 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

Angket Penelitian Faktor Hambatan Peserta Didik Kelas V Dalam Pembelajaran Senam Artistik (Guling Depan) Di SD Negeri Baturetno Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul

Tahun Ajaran 2023/2024

A. Identitas responden
   Nama :
   Kelas :

B. Petunjuk menjawab pertanyaan

   Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang sesuai dengan yang anda alami dengan memberi tanda *check list* (√) pada kolom yang tersedia.

   Pilihlah salah satu yang paling sesuai dengan yang anda alami, yaitu:

   SS : Sangat Setuju
   S : Setuju
   TS : Tidak Setuju
   STS : Sangat Tidak SetujuContoh:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Apakah konsentrasi menghambat pembelajaran olahraga?		√		

C. Pernyataan

   Bacalah pernyataan ini dengan seksama, kemudian jawablah pernyataan yang telah disediakan menurut hati nurani anda dengan memberi tanda *check list* (√) pada kolom yang tersedia.

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	Fisik				
1.	Kekuatan otot lengan saya kurang baik sehingga saya kesulitan melakukan gerakan guling depan.				
2.	Saya mempunyai kelentukan tubuh yang baik,sehingga mendukung dalam melakukan gerakan guling depan				
3.	Keseimbangan saya kurang baik, sehingga saya kesulitan melakukan gerakan guling depan.				
4.	Saya kesulitan melakukan gerakan guling depan karena berat badan saya berlebihan.				
5.	Saya merasa pusing setelah melakukan guling depan.				
	Psikologi				
6.	Saya merasa takut saat melakukan gerakan guling depan				
7.	Saya kurang bersungguh-sungguh saat melakukan gerakan guling depan				
8.	Jika dalam pembelajaran guling depan ada teman yang mengejek, saya merasa terganggu dan tidak percaya diri				
9.	Saya semangat mengikuti pembelajaran guling depan, karena ingin menguasai materi guling depan				
	Guru				
10.	Guru menjelaskan dan memberikan motivasi kepada saya, sehingga saya malas mengikuti pembelajaran guling depan				
11.	Guru memberikan contoh tahap-tahap gerakan guling depan				
12.	Guru tidak menggunakan media gambar sebagai contoh tahapan dalam gerakan guling depan				
13.	Guru memberikan bantuan pada saat saya melakukan gerakan guling depan.				
14.	Guru memberikan pujian pada peserta didik yang berhasil melakukan gerakan guling depan dengan baik				
	Sarana dan Prasarana Sekolah				
15.	Matras yang dimiliki sekolah dalam kondisi baik .				

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

16.	Matras sudah rusak, sehingga tidak nyaman digunakan pada saat pembelajaran guling depan				
17.	Jumlah matras kurang/tidak memadai untuk pelaksanaan pembelajaran guling depan				
18.	GOR dekat dengan kelas, sehingga mengganggu konsentrasi saat pembelajaran guling depan				
19.	Sekolah dekat dengan jalan raya, sehingga mengganggu konsentrasi saat pembelajaran guling depan				
	Lingkungan Sekolah				
20.	Lokasi sekolah saya dekat dengan rumah warga, sehingga mengganggu dalam mengikuti pembelajaran guling depan				
21.	Saat pembelajaran guling depan ada guru lain yang melihat, saya merasa terganggu				
22.	Saya terganggu dan malu melakukan gerakan guling depan jika ada teman dari kelas lain yang melihat				

Lampiran 3. Kartu Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR PROGRAM SARJANA
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : http://www.fikk.uny.ac.id, Surel : humas_fikk@uny.ac.id

FORMULIR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama Mahasiswa : Larasati Azizah Suryarini
Dosen Pembimbing : Dr. Murhod. Samsos. M.Pd
NIM : 19604224013
Program Studi : S1 - Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul TA : Faktor Hambatan Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Artistik (Guling Depan) di SD Negeri Pamungkas Kapanewon Bangunjiwo Kabupaten Bantul

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Hasil/Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	21 Februari 2023	BAB 1	Revisi judul dan latar belakang	
2.	13 Maret 2023	BAB 1	Revisi tata tulis	
3.	11 April 2023	BAB 1 dan BAB II	Revisi tata tulis dan penyusunan	
4.	18 April 2023	BAB II	Revisi penyusunan dan kajian teori	
5.	31 Mei 2023	BAB II dan BAB III	Tata tulis dan Instrumen penelitian	
6.	12 Juni 2023	BAB III	Revisi metode penelitian	
7.	7 Juli 2023	BAB III	Revisi angket penelitian	
8.	9 Agustus 2023	BAB IV dan BAB V	Revisi pembahasan.	
9.	11. Agustus 2023	BAB IV dan BAB V	Tata tulis dan tabel.	
10.	14 Agustus 2023	BAB V	Ukuran gambar dan tabel.	

Yogyakarta, 18 Agustus 2023

Mengetahui
Koord.Prodi S1 PJSD

Dr. Hari Yuljarto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Mahasiswa

Larasati Azizah Suryarini
NIM. 19604224013

Lampiran 4. Data Penelitian

NO	Nama	N1	P2	N3	N4	N5	N6	N7	N8	P9	N10	P11	N12	P13	P14	P15	N16	N17	N18	N19	N20	N21	N22	JML	Kategori
1	AMH	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	1	33	Sangat Rendah
2	ANB	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	50	Tinggi
3	ASZ	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	39	Rendah
4	A	3	2	4	1	2	3	3	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	45	Sedang
5	AJW	3	1	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	40	Rendah
6	AAU	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	3	2	1	2	2	2	2	38	Rendah
7	ADNA	3	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	3	46	Sedang
8	AZS	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	41	Rendah
9	DWD	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	39	Rendah
10	ESN	3	1	3	3	2	1	2	3	1	1	2	1	3	1	2	4	3	1	3	1	1	1	43	Rendah
11	FAS	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	3	51	Sedang
12	N	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	3	3	2	3	49	Sedang
13	GDMH	2	2	4	3	3	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	39	Rendah
14	IAR	3	2	3	3	2	1	2	3	2	1	1	2	2	2	1	4	3	3	2	2	3	3	50	Tinggi
15	IRM	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	49	Sedang
16	KNA	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	4	57	Sangat Tinggi
17	MZI	1	2	2	4	1	2	2	1	1	1	4	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	36	Sangat Rendah
18	MZI	3	1	2	1	3	2	2	2	1	4	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	4	39	Rendah
19	MHM	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	2	2	2	1	1	3	3	2	3	2	2	2	50	Tinggi
20	NAAA	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50	Tinggi
21	P	3	2	4	1	1	1	1	3	1	3	2	4	4	2	1	2	4	2	3	4	2	1	51	Tinggi
22	RPAN	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	59	Sangat Tinggi
23	YBTM	4	2	2	3	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	3	4	2	2	4	3	49	Sedang
24	ZYE	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	44	Sedang
25	ADK	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	49	Sedang
26	ANR	4	3	4	1	4	4	3	2	2	2	1	4	3	1	2	4	2	2	1	2	1	2	54	Tinggi
27	AAN	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	36	Rendah
28	AKAP	2	2	2	1	1	1	1	1	4	2	1	2	3	3	1	1	4	4	1	4	1	1	43	Rendah
29	D	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	55	Tinggi
30	DAR	2	2	4	3	4	2	2	3	2	2	1	3	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	48	Sedang
31	FA	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	3	57	Sangat Tinggi
32	IPA	3	2	2	3	4	2	3	4	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	54	Tinggi
33	JFN	2	1	1	1	2	2	3	1	2	2	1	2	1	2	3	3	4	2	2	2	2	2	43	Rendah
34	ML	3	1	2	2	1	3	4	3	1	1	1	2	2	1	1	2	1	4	4	4	3	2	48	Sedang
35	MP	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	56	Tinggi
36	MAP	2	1	2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	45	Sedang
37	MDM	2	1	2	1	2	2	2	2	1	3	3	1	1	1	2	4	1	3	2	2	2	2	42	Rendah
38	MRJ	2	1	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	45	Sedang
39	NPA	3	3	4	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	42	Rendah
40	NDPS	4	2	3	1	2	1	2	3	1	1	1	1	3	1	2	1	1	4	2	2	4	3	45	Sedang
41	RN	2	2	2	1	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	2	2	2	1	40	Rendah
42	SNL	2	1	1	1	2	1	2	1	3	2	1	3	3	4	1	1	2	1	1	2	1	1	37	Rendah
43	SNA	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	50	Tinggi
44	SDBP	3	2	2	2	2	2	2	1	1	4	1	3	1	2	1	2	3	4	4	3	3	2	50	Tinggi
45	TNK	3	1	3	3	3	2	2	1	1	4	1	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	44	Sedang
46	Z	4	2	3	4	2	4	2	4	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	4	3	3	3	53	Tinggi
47	INS	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	60	Sangat Tinggi
48	D	3	1	1	2	4	4	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	56	Tinggi

Lampiran 5. Data Tiap Faktor

NO	Nama	N1	P2	N3	N4	N5	N6	N7	N8	P9	JML	Kategori		N10	P11	N12	P13	P14	P15	N16	N17	N18	N19	N20	N21	N22	JML	Katgori
1	AMH	2	1	2	3	1	1	1	1	1	13	Sangat tinggi		1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	1	20	Sangat rendah
2	ANB	3	2	3	3	3	2	2	3	2	23	tinggi		2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	27	Sedang
3	ASZ	1	1	1	1	3	2	2	2	2	15	rendah		2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	24	rendah
4	A	3	2	4	1	2	3	3	2	1	21	sedang		1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	24	rendah
5	AJW	3	1	2	2	3	3	2	2	1	19	sedang		1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	21	rendah
6	AAU	1	1	2	2	2	2	2	2	1	15	rendah		1	2	2	2	1	1	3	2	1	2	2	2	2	23	rendah
7	ADNA	3	2	2	3	3	2	2	1	1	19	sedang		1	1	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	3	27	Sedang
8	AZS	2	1	2	2	2	2	1	2	1	15	rendah		2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	26	Sedang
9	DWD	2	1	2	2	2	2	2	1	1	15	rendah		1	1	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	24	rendah
10	ESN	3	1	3	3	2	1	2	3	1	19	sedang		1	2	1	3	1	2	4	3	1	3	1	1	1	24	rendah
11	FAS	2	1	2	3	2	2	2	3	3	20	sedang		2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	3	31	Tinggi
12	N	3	2	3	3	3	2	3	2	2	23	tinggi		2	2	2	1	1	1	1	3	2	3	3	2	3	26	Sedang
13	GDMH	2	2	4	3	3	2	1	2	1	20	sedang		1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	19	Sangat rendah
14	IAR	3	2	3	3	2	1	2	3	2	21	sedang		1	1	2	2	2	1	4	3	3	2	2	3	3	29	Tinggi
15	IRM	3	1	3	2	3	2	3	3	2	22	sedang		2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	27	Sedang
16	KNA	4	3	3	3	3	3	3	2	3	27	Sangat tinggi		2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	4	30	Tinggi
17	MZI	1	2	2	4	1	2	2	1	1	16	rendah		1	4	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	20	Sangat rendah
18	MZI	3	1	2	1	3	2	2	2	1	17	rendah		4	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	4	22	rendah
19	MHM	2	2	2	3	3	2	3	2	2	21	sedang		4	2	2	2	1	1	3	3	2	3	2	2	2	29	Tinggi
20	NAAA	3	2	3	3	3	2	3	2	2	23	tinggi		2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27	Sedang
21	P	3	2	4	1	1	1	1	3	1	17	rendah		3	2	4	4	2	1	2	4	2	3	4	2	1	34	sangat Tinggi
22	RPAN	3	3	3	3	3	2	2	3	2	24	tinggi		2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	35	sangat Tinggi
23	YBTM	4	2	2	3	2	2	1	2	1	19	sedang		1	2	2	2	1	2	2	3	4	2	2	4	3	30	Tinggi
24	ZYE	2	1	3	2	2	2	2	3	2	19	sedang		2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	25	Sedang
25	ADK	3	3	3	3	2	2	3	2	2	23	tinggi		2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	26	Sedang
26	ANR	4	3	4	1	4	4	3	2	2	27	Sangat tinggi		2	1	4	3	1	2	4	2	2	1	2	1	2	27	Sedang
27	AAN	2	1	2	2	2	1	1	2	2	15	rendah		1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	21	rendah
28	AKAP	2	2	2	1	1	1	1	1	4	15	rendah		2	1	2	3	3	1	1	4	4	1	4	1	1	28	Sedang
29	D	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Sangat tinggi		2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	28	Sedang
30	DAR	2	2	4	3	4	2	2	3	2	24	tinggi		2	1	3	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	24	rendah
31	FA	3	3	3	3	3	4	2	3	3	27	Sangat tinggi		3	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	3	30	Tinggi
32	IPA	3	2	2	3	4	2	3	4	2	25	tinggi		2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	29	Tinggi
33	JFN	2	1	1	1	2	2	3	1	2	15	rendah		2	1	2	1	2	3	3	4	2	2	2	2	2	28	Sedang
34	ML	3	1	2	2	1	3	4	3	1	20	sedang		1	1	2	2	1	1	2	1	4	4	4	3	2	28	Sedang
35	MP	3	2	3	2	2	2	2	3	3	22	sedang		2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	34	sangat Tinggi
36	MAP	2	1	2	3	3	2	2	2	1	18	rendah		1	2	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	27	Sedang
37	MDM	2	1	2	1	2	2	2	2	1	15	rendah		3	3	1	1	1	2	4	1	3	2	2	2	2	27	Sedang
38	MRJ	2	1	1	3	2	2	3	2	2	18	rendah		2	2	3	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	27	Sedang
39	NPA	3	3	4	2	2	2	2	2	1	21	sedang		2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	21	rendah
40	NDPS	4	2	3	1	2	1	2	3	1	19	rendah		1	1	1	3	1	2	1	1	4	2	2	4	3	26	Sedang
41	RN	2	2	2	1	2	2	2	3	1	17	rendah		1	1	1	1	1	3	3	3	2	2	2	2	1	23	rendah
42	SNL	2	1	1	1	2	1	2	1	3	14	rendah		2	1	3	3	4	1	1	2	1	1	2	1	1	23	rendah
43	SNA	3	2	3	2	3	2	2	3	2	22	sedang		2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	28	Sedang
44	SDBP	3	2	2	2	2	2	2	1	1	17	rendah		4	1	3	1	2	1	2	3	4	4	3	3	2	33	sangat Tinggi
45	TNK	3	1	3	3	3	2	2	1	1	19	sedang		4	1	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	25	Sedang
46	Z	4	2	3	4	2	4	2	4	1	26	tinggi		2	1	2	1	1	1	2	2	2	4	3	3	3	27	Sedang
47	INS	3	2	4	3	3	4	4	3	3	29	Sangat tinggi		3	2	4	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	31	Tinggi
48	D	3	1	1	2	4	4	3	3	4	25	tinggi		3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	31	Tinggi

Lampiran 6. Data Tiap Indikator

NO	Nama	N1	P2	N3	N4	N5	JML	Kategori	N6	N7	N8	P9	JML	Kategori	N10	P11	N12	P13	P14	JML	Kategori	P15	N16	N17	N18	N19	JML	Kategori	N20	N21	N22	JUmlah	Kategori
1	AMH	2	1	2	3	1	9	rendah	1	1	1	1	4	Sangat rendah	1	2	2	2	3	10	Sedang	2	1	1	1	1	6	angat Rendah	1	2	1	4	sangat rendah
2	ANB	3	2	3	3	3	14	Tinggi	2	2	3	2	9	Sedang	2	2	2	2	2	10	Sedang	2	2	1	2	3	10	sedang	2	2	3	7	sedang
3	ASZ	1	1	1	1	3	7	Sangat Rendah	2	2	2	2	8	Sedang	2	2	2	1	1	8	rendah	1	2	2	2	2	9	rendah	2	3	2	7	sedang
4	A	3	2	4	1	2	12	sedang	3	3	2	1	9	Sedang	1	2	2	2	1	8	rendah	2	2	2	2	2	10	sedang	2	2	2	6	sedang
5	AJW	3	1	2	2	3	11	sedang	3	2	2	1	8	Sedang	1	1	1	1	2	6	Sangat Rendah	2	2	1	2	1	8	rendah	2	2	3	7	sedang
6	AAU	1	1	2	2	2	8	rendah	2	2	2	1	7	Rendah	1	2	2	2	1	8	rendah	1	3	2	1	2	9	rendah	2	2	2	6	sedang
7	ADNA	3	2	2	3	3	13	tinggi	2	2	1	1	6	Rendah	1	1	2	2	1	7	rendah	2	3	2	2	3	12	Tinggi	3	2	3	8	tinggi
8	AZS	2	1	2	2	2	9	rendah	2	1	2	1	6	Rendah	2	1	2	2	3	10	Sedang	2	2	2	2	2	10	sedang	2	2	2	6	sedang
9	DWD	2	1	2	2	2	9	rendah	2	2	1	1	6	Rendah	1	1	3	2	1	8	rendah	1	2	2	3	2	10	sedang	2	2	2	6	sedang
10	ESN	3	1	3	3	2	12	sedang	1	2	3	1	7	Rendah	1	2	1	3	1	8	rendah	2	4	3	1	3	13	Tinggi	1	1	1	3	sangat rendah
11	FAS	2	1	2	3	2	10	rendah	2	2	3	3	10	Tinggi	2	2	2	2	2	10	Sedang	3	3	2	2	4	14	Sangat Tinggi	2	2	3	7	sedang
12	N	3	2	3	3	3	14	Tinggi	2	3	2	2	9	Sedang	2	2	2	1	1	8	rendah	1	1	3	2	3	10	sedang	3	2	3	8	tinggi
13	GDMH	2	2	4	3	3	14	Tinggi	2	1	2	1	6	Rendah	1	1	2	1	2	7	rendah	1	2	1	2	2	8	rendah	1	2	1	4	sangat rendah
14	IAR	3	2	3	3	2	13	Tinggi	1	2	3	2	8	Sedang	1	1	2	2	2	8	rendah	1	4	3	3	2	13	Tinggi	2	3	3	8	tinggi
15	IRM	3	1	3	2	3	12	sedang	2	3	3	2	10	Tinggi	2	2	2	2	2	10	Sedang	2	2	2	2	3	11	Tinggi	2	2	2	6	sedang
16	KNA	4	3	3	3	3	16	Sangat Tinggi	3	3	2	3	11	Tinggi	2	2	3	3	2	12	Tinggi	2	1	2	2	2	9	rendah	2	3	4	9	sangat Tinggi
17	MZI	1	2	2	4	1	10	rendah	2	2	1	1	6	Rendah	1	4	2	2	1	10	Sedang	2	2	1	1	1	7	angat Rendah	1	1	1	3	sangat rendah
18	MZI	3	1	2	1	3	10	rendah	2	2	2	1	7	Rendah	4	1	1	1	1	8	rendah	2	1	2	1	1	7	angat Rendah	1	2	4	7	sedang
19	MHM	2	2	2	3	3	12	sedang	2	3	2	2	9	Sedang	4	2	2	2	1	11	Tinggi	1	3	3	2	3	12	Tinggi	2	2	2	6	sedang
20	NAAA	3	2	3	3	3	14	Tinggi	2	3	2	2	9	Sedang	2	2	3	2	2	11	Tinggi	2	2	2	2	2	10	sedang	2	2	2	6	sedang
21	P	3	2	4	1	1	11	sedang	1	1	3	1	6	Rendah	3	2	4	4	2	15	sangat Tinggi	1	2	4	2	3	12	Tinggi	4	2	1	7	sedang
22	RPAN	3	3	3	3	3	15	Tinggi	2	2	3	2	9	Sedang	2	3	3	2	2	12	Tinggi	2	3	3	3	3	14	Sangat Tinggi	3	3	3	9	sangat Tinggi
23	YBTM	4	2	2	3	2	13	Tinggi	2	1	2	1	6	Rendah	1	2	2	2	1	8	rendah	2	2	3	4	2	13	Tinggi	2	4	3	9	sangat Tinggi
24	ZYE	2	1	3	2	2	10	rendah	2	2	3	2	9	Sedang	2	2	3	2	1	10	Sedang	1	2	2	2	2	9	rendah	2	2	2	6	sedang
25	ADK	3	3	3	3	2	14	Tinggi	2	3	2	2	9	Sedang	2	2	2	2	1	9	Sedang	2	2	2	2	2	10	sedang	2	2	3	7	sedang
26	ANR	4	3	4	1	4	16	Sangat Tinggi	4	3	2	2	11	Tinggi	2	1	4	3	1	11	Tinggi	2	4	2	2	1	11	sedang	2	1	2	5	Rendah
27	AAN	2	1	2	2	2	9	rendah	1	1	2	2	6	Rendah	1	1	2	2	1	7	rendah	1	1	2	2	2	8	rendah	2	2	2	6	sedang
28	AKAP	2	2	2	1	1	8	rendah	1	1	1	4	7	Rendah	2	1	2	3	3	11	Tinggi	1	1	4	4	1	11	sedang	4	1	1	6	sedang
29	D	3	3	3	3	3	15	Tinggi	3	3	3	3	12	Sangat Tinggi	2	2	2	2	2	10	Sedang	2	2	2	3	2	11	sedang	2	2	3	7	sedang
30	DAR	2	2	4	3	4	15	Tinggi	2	2	3	2	9	Sedang	2	1	3	2	1	9	Sedang	1	1	2	2	3	9	rendah	2	2	2	6	sedang
31	FA	3	3	3	3	3	15	Tinggi	4	2	3	3	12	Sangat Tinggi	3	2	2	2	2	11	Tinggi	3	3	1	3	2	12	Tinggi	2	2	3	7	sedang
32	IPA	3	2	2	3	4	14	Tinggi	2	3	4	2	11	Tinggi	2	1	2	2	2	9	Sedang	3	3	2	2	2	12	Tinggi	3	2	3	8	tinggi
33	JFN	2	1	1	1	2	7	Sangat Rendah	2	3	1	2	8	Sedang	2	1	2	1	2	8	rendah	3	3	4	2	2	14	Sangat Tinggi	2	2	2	6	sedang
34	ML	3	1	2	2	1	9	rendah	3	4	3	1	11	Tinggi	1	1	2	2	1	7	rendah	1	2	1	4	4	12	Tinggi	4	3	2	9	sangat Tinggi
35	MP	3	2	3	2	2	12	sedang	2	2	3	3	10	Tinggi	2	3	2	3	2	12	Tinggi	2	2	3	3	4	14	Sangat Tinggi	3	2	3	8	tinggi
36	MAP	2	1	2	3	3	11	sedang	2	2	2	1	7	Rendah	1	2	3	1	2	9	Sedang	2	3	3	2	2	12	Tinggi	2	2	2	6	sedang
37	MDM	2	1	2	1	2	8	rendah	2	2	2	1	7	Rendah	3	3	1	1	1	9	Sedang	2	4	1	3	2	12	Tinggi	2	2	2	6	sedang
38	MRJ	2	1	1	3	2	9	rendah	2	3	2	2	9	Sedang	2	2	3	1	1	9	Sedang	2	2	3	2	2	11	sedang	2	2	3	7	sedang
39	NPA	3	3	4	2	2	14	Tinggi	2	2	2	1	7	Rendah	2	1	2	1	1	7	rendah	2	2	1	2	2	9	rendah	1	2	2	5	Rendah
40	NDPS	4	2	3	1	2	12	sedang	1	2	3	1	7	Rendah	1	1	1	3	1	7	rendah	2	1	1	4	2	10	sedang	2	4	3	9	sangat Tinggi
41	RN	2	2	2	1	2	9	rendah	2	2	3	1	8	Sedang	1	1	1	1	1	5	Sangat Rendah	3	3	3	2	2	13	Tinggi	2	2	1	5	Rendah
42	SNL	2	1	1	1	2	7	Sangat Rendah	1	2	1	3	7	Rendah	2	1	3	3	4	13	sangat Tinggi	1	1	2	1	1	6	angat Rendah	2	1	1	4	sangat rendah
43	SNA	3	2	3	2	3	13	Tinggi	2	2	3	2	9	Sedang	2	2	3	2	2	11	Tinggi	2	2	2	2	2	10	sedang	2	2	3	7	sedang
44	SDBP	3	2	2	2	2	11	sedang	2	2	1	1	6	Rendah	4	1	3	1	2	11	Tinggi	1	2	3	4	4	14	Sangat Tinggi	3	3	2	8	tinggi
45	TNK	3	1	3	3	3	13	Tinggi	2	2	1	1	6	Rendah	4	1	1	3	1	10	Sedang	2	1	2	2	2	9	rendah	2	2	2	6	sedang
46	Z	4	2	3	4	2	15	Tinggi	4	2	4	1	11	Tinggi	2	1	2	1	1	7	rendah	1	2	2	2	4	11	sedang	3	3	3	9	sangat Tinggi
47	INS	3	2	4	3	3	15	Tinggi	4	4	3	3	14	Sangat Tinggi	3	2	4	2	2	13	sangat Tinggi	1	2	3	3	2	11	sedang	2	2	3	7	sedang
48	D	3	1	1	2	4	11	sedang	4	3	3	4	14	Sangat Tinggi	3	2	2	2	2	11	Tinggi	2	3	4	2	2	13	Tinggi	2	2	3	7	sedang

Lampiran 7. Frekuensi Data penelitian

Statistics

Hambatan		
N	Valid	48
	Missing	0
Mean		46,6458
Median		47,0000
Mode		50,00
Std. Deviation		6,70500
Minimum		33,00
Maximum		60,00
Sum		2239,00

Statistics

		Internal	Eksternal	Fisik	Psikologis	Guru	Sarpras	Lingkungan Sekolah
N	Valid	48	48	48	48	48	48	48
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		11,6667	26,5833	11,6667	8,3958	9,3542	10,6458	6,5833
Median		12,0000	27,0000	12,0000	8,0000	9,0000	11,0000	7,0000
Mode		9.00[a]	27,00	9.00[a]	9,00	8,00	10,00	6,00
Std. Deviation		2,61203	3,80835	2,61203	2,20965	2,02631	2,12873	1,51353
Minimum		7,00	19,00	7,00	4,00	5,00	6,00	3,00
Maximum		16,00	35,00	16,00	14,00	15,00	14,00	9,00
Sum		560,00	1276,00	560,00	403,00	449,00	511,00	316,00

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian

Penelitian di kelas 5A SDN Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.

Penelitian di kelas 5A SDN Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian

Penelitian di kelas 5B SDN Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.

Penelitian di kelas 5A SDN Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.